

**GAYA HIDUP PADA KALANGAN MAHASISWA IAIN PONOROGO  
DALAM TINJAUAN EKONOMI SYARIAH**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

Umu Haniah

401190204

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Umu Haniah

NIM : 401190204

Jurusan : Ekonomi Syariah

**“Lifestyle Pada Kalangan Mahasiswa Iain Ponorogo Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 Maret 2024



  
**Umu Haniah**

401190204



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Umu Haniah	401190204	Ekonomi Syariah	<i>Lifestyle</i> Pada Kalangan Mahasiswa Iain Ponorogo Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhuy Prasetvo, S.Ag., M.EI

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Ajeng Wahyuni, M.Pd

NIP. 19930707201903230





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo



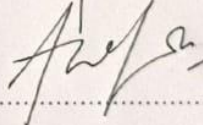
### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Gaya Hidup Pada Kalangan Mahasiswa Iain Ponorogo Dalam Tinjauan  
 Ekonomi Syariah  
 Nama : Umu Haniah  
 Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujiakan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan  
 Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai saah satu syarat memperoleh  
 gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

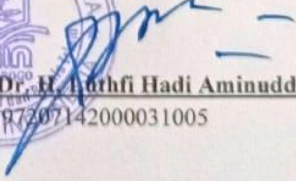
Dewan penguji:

Ketua Sidang  
 Unun Roudlotul Janah, M.Ag. : (.....)  
 NIP. 197507162005012004  
 Penguji I  
 Moh. Faizin, M.S.E. : (.....)  
 NIP. 198406292018011001  
 Penguji II  
 Ajeng Wahyuni, M.Pd. : (.....)  
 NIP. 199307072019032030

Ponorogo, 28 November 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

  
 Prof. Dr. H. Nurhfi Hadi Aminuddin, M. Ag

NIP. 197207142000031005



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

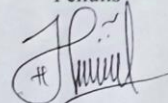
Nama : Umu Haniah  
NIM : 401190204  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Gaya Hidup Pada Kalangan Mahasiswa Iain Ponorogo  
Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Desember 2024

Penulis,



Umu Haniah

401190204

## ABSTRAK

**Haniah, Umu, 2024.** *Gaya Hidup Pada Kalangan Mahasiswa IAIN Ponorogo Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah.* Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Ajeng Wahyuni, M.Pd.

**Kata Kunci:** Gaya hidup, Mahasiswa, IAIN Ponorogo

Perilaku konsumsi oleh mahasiswa yang terkadang kurang sesuai dengan konteks ekonomi syariah tersebut mendorong disusunlah penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti hendak meninjau dan faktor yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo serta dampaknya bagi kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi gaya hidup mahasiswa IAIN Ponorogo dalam konteks ekonomi syariah. Lokasi penelitian adalah IAIN Ponorogo, Jawa Timur, dengan sumber data utama berupa mahasiswa sebagai informan melalui wawancara dan observasi langsung, serta sumber data sekunder dari dokumentasi dan literatur terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan penelitian lapangan, termasuk wawancara terstruktur, observasi partisipatif, serta dokumentasi terkait gaya hidup mahasiswa sehari-hari. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model induktif yang mencakup proses reduksi, penyajian, serta verifikasi data untuk menghasilkan interpretasi mendalam terkait penerapan prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan mahasiswa. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, guna memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya hidup mahasiswa IAIN Ponorogo dalam konteks ekonomi syariah dapat dianalisis menggunakan pendekatan AIO (Activity, Interest, Opinion). Pada aspek aktivitas, mahasiswa menunjukkan praktik konsumsi halal, investasi syariah, dan kemampuan beradaptasi dengan nilai syariah di luar kampus. Dari sisi minat, terdapat ketertarikan pada produk syariah, keseimbangan konsumsi, dan transparansi dalam transaksi. Dalam opini, mahasiswa menegaskan pentingnya prinsip ekonomi syariah sebagai identitas pribadi, konsistensi nilai di luar kampus, dan pengakuan terhadap warisan sejarah Islam. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup mereka meliputi nilai agama, lingkungan sosial, pendidikan, pendapatan, globalisasi, minat dan hobi, teknologi, serta mindset. Gaya hidup syariah memberikan dampak positif secara material, seperti kesehatan fisik dan kontrol keuangan melalui pengelolaan anggaran, serta kesederhanaan dalam berpenampilan sesuai syariat. Dampak spiritual juga tercermin dari jiwa syukur yang terbentuk dan efisiensi dalam pemenuhan kebutuhan. Mahasiswa yang menerapkan prinsip ekonomi syariah mencapai stabilitas finansial yang lebih baik, sekaligus mampu menghindari perilaku konsumtif berlebihan melalui praktik belanja yang selektif dan sesuai ajaran Islam.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang mencakup pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan tidur, penggunaan teknologi, gaya berpakaian, dan aktivitas sosial. Gaya hidup juga mencerminkan nilai, kepercayaan, serta preferensi individu atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, hubungan interpersonal, dan hobi. Gaya hidup seseorang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mentalnya, serta berubah seiring waktu dan perubahan situasi kehidupan.<sup>1</sup>

Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup sering kali menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini termasuk cara mereka mengelola keuangan, membelanjakan uang, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.<sup>2</sup> Mahasiswa sebagai bagian penting dari masyarakat, memiliki peran dan tanggung jawabnya sendiri dalam menjalani gaya hidup yang seimbang, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Konsumsi dapat ditinjau berdasarkan ilmu ekonomi. Tingkat konsumsi atau gaya hidup seseorang ini mencakup seluruh aktivitas yang menggunakan atau memperoleh manfaat atas sebuah produk atau jasa dalam rangka menjamin keberlangsungan hidup. Perilaku mengonsumsi sesuatu juga tidak hanya berhubungan dengan makan maupun minum saja, tetapi juga lebih luas lagi karena

---

<sup>1</sup> Kai Liu, "Research on Conspicuous Consumption in Travel Behaviors of the College Students", *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 68. 2018. 262-263.

<sup>2</sup> *Ibid.*

mencakup berbelanja, membeli mobil, berwisata, dan memenuhi keinginan, bukan lagi kebutuhan saja.<sup>3</sup>

Mahasiswa seharusnya lebih berfokus dan meluangkan lebih banyak waktunya untuk melakukan hal hal yang bermanfaat seperti mengasah keahlian, bakat, keterampilan, mengikuti berbagai kegiatan positif, dalam rangka mempunyai masa depan yang cerah dan berhasil menjadi seorang anak muda yang berkontribusi bagi perkembangan bangsa dan negara. Dewasa ini, mahasiswa mudah terbawa arus perkembangan zaman dan mengaplikasikannya sebagai gaya hidupnya. Hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi berperilaku konsumtif.<sup>4</sup>

Mahasiswa cenderung menunjukkan eksistensinya melalui gaya hidup yang dijalankannya. Cara ini menjadi salah satu usaha untuk seorang mahasiswa dapat diterima oleh orang lain. Mahasiswa senang mengikuti mode terkini, padahal mode akan selalu berubah. Contoh sederhana, model barang elektronik seperti *handphone*, laptop, dan sebagainya. Hampir setiap bulan, pastinya ada HP keluaran terbaru, laptop versi terbaru, dan sebagainya. Mahasiswa yang berperilaku konsumerismenya tinggi berkeinginan untuk selalu mengikuti perkembangan barang barang terbaru tersebut. Selain itu, tidak sedikit pula mahasiswa yang menonjolkan gaya hidup hedon hanya untuk diterima dalam kelompok pertemanan tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasanah, N., Anggraini, T., Harahap, R. D. 2023. *Pengaruh Gaya Hidup, Media Sosial, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Di Masa Pandemi Menurut Ekonomi Islam: studi pada mahasiswa prodi ekonomi islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan*. MES Management Journal. 2(1): 1 – 13.

<sup>4</sup> *Ibid* 15-18.

<sup>5</sup> Kurniawan, C. 2017. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa*. Jurnal Media Wahana Ekonomika. 13(4): 107 – 118.



Ditambah lagi dengan arus globalisasi sekarang yang dialami masyarakat dunia, juga telah membawa perubahan mahasiswa dengan ruang pergaulan, kemajuan teknologi dan informasi telah meluas keseluruh penjuru dunia. Hal inilah menyebabkan memungkinkannya melakukan komunikasi dalam sebagai aspek hidup tanpa harus melangkahkan kaki. Kebutuhan mahasiswa umumnya terdiri dari alat tulis kerja, buku paket kuliah, transportasi dari rumah ke kampus dan sebaliknya serta alat penunjang lainnya yang menjadi keperluan masa perkuliahan apabila diperhatikan, belanja mahasiswa pada masa sekarang ini bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan saja, namun bertukar menjadi kegiatan mengisi waktu luang. Keputusan untuk melakukan pembelian merupakan bagian dari sebuah kebutuhan dan sebagian lagi merupakan gaya hidup bahkan mengarah pada budaya konsumtif.<sup>6</sup>

Dalam dunia modern, gaya hidup membantu mendefinisikan sikap, nilai-nilai dan menunjuk kekayaan serta posisi sosial seseorang. Masyarakat konsumen Indonesia mutakhir tampaknya tumbuh beriringan dengan sejarah globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi yang ditandai menjamurnya pusat perbelanjaan bergaya semacam shopping mal, industri waktu luang fasthion, industri kecantikan, industri kuliner, gencarnya iklan barang supermewah dan teknologi dunia belanja baik COD maupun online. Jadi konsumsi mahasiswa modern bukan hanya berupa barang, namun juga jasa manusia dan hubungan antar manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 107 – 118.

<sup>7</sup> *Ibid.*,

Mahasiswa IAIN Ponorogo, yang mayoritas terdiri dari generasi milenial, menunjukkan kesamaan dengan sebagian besar kaum muda pada umumnya. Mereka memiliki kecenderungan untuk membeli dan menggunakan berbagai produk terbaru yang sedang populer, terinspirasi oleh tampilan yang mereka saksikan di media massa seperti televisi, majalah, atau platform online. Di era digital saat ini, transaksi semakin dipermudah berkat keberadaan toko daring (*online shop*), memungkinkan mahasiswa untuk dengan mudah memenuhi keinginan konsumen melalui perangkat seluler yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa saat ini, aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo tidak hanya dipicu oleh kebutuhan fungsional suatu produk. Lebih dari itu, konsumsi ini dipengaruhi oleh dorongan untuk menjaga citra diri dan penampilan. Fenomena ini terjadi karena meningkatnya tawaran produk terbaru yang secara intensif dipromosikan melalui media cetak, platform elektronik, bahkan melalui penjualan langsung di lokasi tertentu. Situasi ini memungkinkan individu untuk dengan mudah terpengaruh dan tertarik untuk mencoba atau membeli barang-barang tersebut, meskipun pada kenyataannya barang tersebut tidak merupakan kebutuhan esensial, dan ada kecenderungan kuat untuk mengonsumsi produk-produk dengan model terbaru yang sedang menjadi tren atau populer saat ini. Perkembangan ini juga turut dipengaruhi oleh maraknya toko-toko daring (*online shop*) yang mempermudah aksesibilitas produk-produk tersebut.

**Table 1.1**  
**Belanja Mahasiswa IAIN Ponorogo<sup>8</sup>**

<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Jumlah Belanja Bulan Terakhir (Rp)</b>	<b>Rata-Rata Belanja Bulanan (Rp)</b>	<b>Uang Saku (Rp)</b>
Ali Sutomo	750.000	600.000	800.000
Budi Prasetyo	1.200.000	800.000	1.000.000
Citra Lestari	600.000	600.000	700.000
Dian Purnomo	900.000	700.000	850.000
Eka Sari	1.500.000	1.200.000	1.100.000
Faisal Rahman	850.000	700.000	900.000
Gita Pratiwi	1.100.000	900.000	1.200.000
Hadi Santoso	750.000	600.000	800.000
Indra Permadi	1.300.000	1.100.000	1.000.000
Joko Wibowo	600.000	500.000	700.000
Kurnia Dewi	950.000	800.000	900.000
Lina Fitriani	1.400.000	1.200.000	1.300.000
Mira Susanti	800.00.00	650.000	750.000
Nanda Putra	1.050.000	900.000	1.100.000
Oki Rahayu	700.000	550.000	800.000

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat juga mahasiswa yang, hingga pada titik tertentu, bersedia berhutang demi membeli produk-produk dari toko daring, semata-mata untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa mempertimbangkan kondisi finansial mereka.<sup>9</sup> Dari data awal yang telah dikumpulkan, terlihat bahwa perilaku konsumsi yang diamati pada mahasiswa tidak selalu mencerminkan nilai-nilai etika dan prinsip konsumsi dalam Islam, terutama

<sup>8</sup> Ali Sutomo, Budi Prasetyo, Citra Lestari, dkk, *Wawancara*. 20 Juni 2023.

<sup>9</sup> Budi Prasetyo, Indra Permadi, & Lina Fitriani, *Observasi*. 20 Juni 2023

mengenai konsep kesederhanaan. Meskipun mahasiswa IAIN Ponorogo, yang mayoritas beragama Islam, menjunjung tinggi dan mematuhi ajaran Islam dalam banyak aspek kehidupan mereka, tampaknya dalam hal pembelian barang-barang dari toko daring, aspek etika konsumsi yang sejalan dengan ajaran Islam seringkali diabaikan.

Ditinjau dari sisi perspektif Ekonomi Islam, perilaku individu dimulai dengan orientasi kehidupan, pertimbangan dan analisis permasalahan ekonomi, yang membahas perilaku ekonomi individu, meraih kemaslahatan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat, yang disebut sebagai homo Islamicus atau Islamic man. Islam juga mengatur bagaimana seseorang terlibat dalam aktivitas konsumsi yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Islam mengatur tata kehidupan masyarakat sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah agar dijauhkan dari sifat konsumerisme yang merendahkan. Perilaku konsumsi dilakukan berdasarkan hukum Allah dan Rasul Allah, kehidupan manusia akan terjamin lebih makmur dan bahagia di dunia dan di akhirat kelak. Konsumsi harus logis, guna menghasilkan kualitas sumber daya insani dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang sehat.<sup>10</sup>

Gaya hidup adalah cara hidup yang diterapkan seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari, meliputi pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan tidur, penggunaan teknologi, gaya berpakaian, dan aktivitas sosial. Gaya hidup juga dapat mencakup nilai, kepercayaan, dan preferensi seseorang di berbagai bidang kehidupan, seperti pekerjaan, hubungan, dan hobi. Gaya hidup dapat

---

<sup>10</sup> Nawatmi, S. 2010. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Fokus Ekonomi. 1(1): 50–58.



mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang dan berubah seiring waktu dan situasi kehidupan.<sup>11</sup>

Perilaku konsumsi oleh mahasiswa yang kurang sesuai dengan konteks ekonomi syariah tersebut mendorong disusunlah penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti hendak meninjau gaya hidup mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan hubungannya terkait dengan ekonomi syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana gaya hidup mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam konteks ekonomi syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa IAIN Ponorogo dalam memilih dan mempraktikkan gaya hidup?
3. Bagaimana Dampak Gaya Hidup Ekonomi Syariah Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa IAIN Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah dicantumkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gaya hidup mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam konteks ekonomi syariah.

---

<sup>11</sup> Hasanah, N., Angraini, T., Harahap, R. D. 2023. *Pengaruh Gaya Hidup...1 – 13.*

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa IAIN Ponorogo dalam memilih dan mempraktikkan gaya hidup.
3. Mengetahui dan memahami Dampak Gaya Hidup Ekonomi Syariah Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa IAIN Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Seluruh rangkaian yang dilaksanakan dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi salah satu pemenuhan persyaratan kelulusan dari jenjang pendidikan strata-1, dapat mengasah kemampuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian, memperluas wawasan, dan menyumbangkan ide ide peneliti.
2. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini berperan sebagai masukan dan hasil evaluasi atas gaya hidup mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang selama ini dijalankan.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat bagi kalangan yang hendak menerapkan gaya hidup ekonomi syariah serta menjadi masukan terhadap mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo berkaitan dengan gaya hidup yang dijalani. Hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi menjadi salah satu saran dan masukan pandangan terhadap masyarakat untuk menjalankan ekonomi syariah, bukan lagi mengikuti gaya hidup sesuai perkembangan globalisasi atau hal hal yang bertentangan dengan ekonomi syariah.
4. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangsih penelitian terkait dengan gaya hidup ekonomi syariah.

## E. Studi Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk (2023), mahasiswa sering berlaku konsumtif, cenderung memamerkan konsumsinya terhadap barang dan jasa dengan harga beli yang tinggi hanya untuk dipamerkan dan sebagai sarana mengekspresikan diri. Lingkungan juga turut berperan dalam mempengaruhi cara berpakaian, handphone, kendaraan, dan gaya hidup seseorang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Islam, FEBI UINSU Medan cenderung kurang sesuai dengan prinsip konsumsi ekonomi syariah.<sup>12</sup>

Perbedaan artikel tersebut dengan skripsi ini adalah dari latar waktunya, Hasanah dkk. melakukan penelitian ketika masa pandemi. Sedangkan penulis skripsi ini baru melakukan penelitian ini pada Juni 2023. Kemudian Hasanah memadukan antara gaya hidup, media social, dan lingkungan social dalam penelitiannya, sedangkan penulis skripsi lebih padat ke gaya hidup yang konsumtifnya saja. Persamaanya dari artikel tersebut dan skripsi ini adalah sama-sama menganalisis dengan ekonomi islam.

Selanjutnya adalah artikel penelitian Mariana dkk (2020) yang membahas terkait dengan pengaruh teknologi terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, yang dapat menjadi dasar untuk memahami bagaimana teknologi mempengaruhi gaya hidup mahasiswa di IAIN Ponorogo. Perbandingan antara penelitian ini dan penelitian Mariana dkk

---

<sup>12</sup> Hasanah, A. N. (2023). Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Belanja Online: (Studi Kasus Di Kalangan Mahasiswa FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan). *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2 (2), 454-464. Retrieved from <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/1836>

mengungkapkan beberapa perbedaan dan persamaan yang penting. Pertama, dalam hal perbedaan, penelitian Mariana dkk dilakukan di IAIN Surakarta, sementara penelitian ini akan fokus pada IAIN Ponorogo. Perbedaan lingkungan kampus ini mungkin akan memengaruhi karakteristik mahasiswa dan gaya hidup mereka. Selanjutnya, penelitian Mariana dkk lebih menitikberatkan pada dampak teknologi terhadap gaya hidup mahasiswa, sementara penelitian ini akan mengadopsi pendekatan ekonomi syariah dalam menganalisis gaya hidup mahasiswa. Hal ini mencerminkan perbedaan dalam sudut pandang dan pendekatan metodologi penelitian.<sup>13</sup>

Sementara itu, terdapat beberapa persamaan yang signifikan antara dua penelitian ini. Kedua penelitian ini berfokus pada mahasiswa di institusi pendidikan tinggi IAIN yang memiliki latar belakang dan nilai-nilai Islam yang mungkin memengaruhi gaya hidup mereka. Keduanya juga berusaha memahami faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Hasil dari penelitian Mariana dkk (2020) dapat digunakan sebagai dasar atau perbandingan awal dalam menjelaskan bagaimana teknologi mempengaruhi gaya hidup mahasiswa di IAIN Ponorogo dalam konteks ekonomi syariah.

Skripsi milik Alfiatun Nisa (2023) dengan judul Pengaruh Gaya Hidup Dan Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah (Studi Kasus Pada Mahasiswi FEBI IAIN Purwokerto). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen

---

<sup>13</sup> Nisa Setyo Rahmawati, Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Gopay Pada Mahasiswa Muslim Di Solo Raya, Skripsi S1, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Surakarta, 2023



yaitu Gaya Hidup dan Labelisasi Halal, dan variabel dependen yaitu Keputusan Pembelian. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner kepada 91 responden. Kemudian data diolah menggunakan regresi ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,774 atau 77,4%. 2) labelisasi halal berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,474 atau 47,4%. 3) variabel yang paling berpengaruh adalah variabel gaya hidup dengan koefisien korelasi sebesar 0,774 atau 77,4%.<sup>14</sup>

Perbedaan pertama yang dapat ditemukan adalah perbedaan lokasi penelitian. Alfiatun Nisa (2023) melakukan penelitian di IAIN Purwokerto, sementara penelitian ini berfokus pada IAIN Ponorogo. Perbedaan ini menunjukkan adanya keragaman dalam latar belakang kampus dan karakteristik mahasiswa yang mungkin memengaruhi pandangan dan perilaku mereka terkait konsumsi atau gaya hidup.

Namun, terdapat persamaan penting antara kedua penelitian ini. Keduanya berkaitan dengan mahasiswa yang mengambil studi dalam bidang ekonomi syariah di institusi pendidikan tinggi Islam. Oleh karena itu, ada potensi persamaan dalam nilai-nilai agama dan pemahaman tentang hukum syariah yang memengaruhi pandangan mereka terkait gaya hidup. Alfiatun Nisa (2023) dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa di IAIN Purwokerto mungkin juga memandang pentingnya kosmetik kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam konteks ekonomi syariah.

---

<sup>14</sup> Alfiatun Nisa, 1423203003 (2018) *Pengaruh Gaya Hidup (Life Style) Dan Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah (Studi Kasus Pada Mahasiswi FEBI IAIN Purwokerto ) SKRIPSI*. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto.

Tinjauan selanjutnya adalah milik Faniah Ashilah (2023) dengan judul "Pengaruh Cashless Society, Gaya Hidup Dan Tingkat Religiositas Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Generasi Z", yang dilakukan di Politeknik Negeri Jakarta. Meskipun fokus keduanya sama, yaitu perilaku konsumsi Islami, dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, namun terdapat perbedaan signifikan dalam variabel independen dan temuan penelitian. Studi kedua menambahkan variabel independen "cashless society" dan menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumsi Islami, sedangkan penelitian pertama menyoroiti pengaruh gaya hidup yang lebih kompleks dalam konteks ekonomi syariah.<sup>15</sup>

Selain perbedaan dalam variabel independen tambahan, kedua penelitian tersebut juga dilaksanakan di institusi yang berbeda, dengan penelitian pertama berlangsung di IAIN Ponorogo dan penelitian kedua dilaksanakan di Politeknik Negeri Jakarta. Walaupun demikian, kedua penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga terkait perilaku konsumsi Islami di kalangan mahasiswa. Meskipun hasil temuannya dapat bervariasi tergantung pada konteks institusi dan faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan, keduanya tetap memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang perilaku konsumsi Islami di kalangan mahasiswa.

Selanjutnya adalah penelitian milik Fikri Irfansyah dan Sri Abidah Suryaningsih (2022) yang berjudul Pengaruh Gaya Hidup Islami Dan Harga Terhadap Keputusan pembelian Mie Samyang Pada Mahasiswa S1 Ekonomi

---

<sup>15</sup> Faniah Ashilah (2023) *PENGARUH CASHLESS SOCIETY, GAYA HIDUP DAN TINGKAT RELIGIOSITAS TERHADAP PERILAKU KONSUMSI ISLAMI GENERASI Z (Studi Kasus Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta)*. D4 thesis, Politeknik Negeri Jakarta.

Islamuniversitas Negeri Surabaya Angkatan 2018 – 2020. Penelitian ini dimuat dalam Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Volume 5 Nomor 1, Tahun 2022. Penelitian "Gaya Hidup Pada Kalangan Mahasiswa IAIN Ponorogo Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah" dan "PENGARUH CASHLESS SOCIETY, GAYA HIDUP DAN TINGKAT RELIGIOSITAS TERHADAP PERILAKU KONSUMSI ISLAMI GENERASI Z" memiliki fokus yang berbeda meskipun keduanya membahas gaya hidup dan konsumsi Islami. Penelitian pertama menitikberatkan pada gaya hidup mahasiswa IAIN Ponorogo dengan mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi syariah, sementara penelitian kedua lebih fokus pada pengaruh cashless society, gaya hidup, dan tingkat religiositas terhadap perilaku konsumsi Islami generasi Z.

Perbedaan utama terletak pada konteks populasi yang diteliti dan variabel yang digunakan. Studi pertama menyoroti mahasiswa IAIN Ponorogo, yang mayoritasnya adalah generasi milenial, dan mengamati gaya hidup mereka dalam konteks ekonomi syariah. Di sisi lain, penelitian kedua mengambil sampel dari mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Negeri Surabaya dan meneliti pengaruh cashless society, gaya hidup, dan tingkat religiositas terhadap perilaku konsumsi Islami, dengan menekankan pada generasi Z.

Meskipun demikian, kedua penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang gaya hidup dan perilaku konsumsi Islami di kalangan mahasiswa, meskipun dengan fokus yang berbeda. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan penting dalam merancang kebijakan atau program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa dalam konteks ekonomi syariah.

Artikel penelitian milik Selvi Rahmani, Moh. Mukhsin, Muhammad Fakhrudin (2023) mengatakan bahwa terdapat Pengaruh Religiositas, Prinsip Konsumsi, Dan Gaya Hidup Islami Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Shopee Paylater Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Perbandingan antara penelitian "PENGARUH RELIGIOSITAS, PRINSIP KONSUMSI, DAN GAYA HIDUP ISLAMI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MENGGUNAKAN SHOPEE PAYLATER DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM" dengan "Gaya Hidup Pada Kalangan Mahasiswa IAIN Ponorogo Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah" menunjukkan perbedaan dalam fokus penelitian dan populasi yang diteliti. Penelitian pertama menitikberatkan pada pengaruh religiositas, prinsip konsumsi, dan gaya hidup Islami terhadap keputusan pembelian menggunakan layanan Shopee Paylater dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian kedua lebih fokus pada gaya hidup mahasiswa IAIN Ponorogo dengan mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi syariah.<sup>16</sup>

Perbedaan lain terletak pada konteks dan metode penelitian. Penelitian pertama lebih terfokus pada penggunaan layanan Shopee Paylater dalam konteks pembelian secara online, sedangkan penelitian kedua lebih menyoroti gaya hidup mahasiswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian pertama menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan penelitian kedua mungkin menggunakan metode analisis yang berbeda, tergantung pada rancangan penelitian yang digunakan.

---

<sup>16</sup> Rahmani, S., Mukhsin, M. ., & Fakhrudin, M. (2023). Pengaruh Religiositas, Prinsip Konsumsi, dan Gaya Hidup Islami Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Shopee Paylater Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 32–43. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v6n1.p32-43>



Meskipun memiliki perbedaan, kedua penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap perilaku konsumsi Islami dalam konteks yang berbeda. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang berharga bagi pengambil keputusan, praktisi, dan peneliti yang tertarik dalam memahami lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi Islami di era digital dan konteks mahasiswa.

Berikutnya adalah milik Amrin Amrin, Supriyanto Supriyanto, Andri Ardiansyah (2022) dengan judul Analisis Literasi Halal Dalam Membentuk Gaya Hidup Islami Di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta). Perbandingan antara penelitian "ANALISIS LITERASI HALAL DALAM MEMBENTUK GAYA HIDUP ISLAMI DI PERGURUAN TINGGI ISLAM (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta)" dengan "Gaya Hidup Pada Kalangan Mahasiswa IAIN Ponorogo Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah" menunjukkan perbedaan dalam fokus penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian pertama menitikberatkan pada literasi halal dan pengaruhnya terhadap pembentukan gaya hidup Islami di kalangan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, sedangkan penelitian kedua lebih menyoroti gaya hidup mahasiswa dalam konteks prinsip-prinsip ekonomi syariah.<sup>17</sup>

Perbedaan lainnya terletak pada sumber data dan teknik analisis yang digunakan. Penelitian pertama menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan (field research) dan menggunakan data primer berupa wawancara dengan mahasiswa serta data sekunder berupa dokumentasi. Sedangkan penelitian kedua

---

<sup>17</sup> Amrin, A., Supriyanto, S., & Ardiansyah, A. (2022). Analisis Literasi Halal Dalam Membentuk Gaya Hidup Islami Di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta). *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 6(1). Diakses dari <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/download/1378/pdf>

mungkin menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif dengan fokus pada analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Meskipun memiliki perbedaan, kedua penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pengaruh literasi halal atau prinsip-prinsip ekonomi syariah terhadap gaya hidup Islami di kalangan mahasiswa. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang berharga bagi pengambil keputusan, praktisi, dan peneliti yang tertarik dalam memahami lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup Islami di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Perbandingan antara penelitian "Pengaruh Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Islami pada New Normal (Studi Kasus Masyarakat Muslim usia produktif di Surabaya)" oleh Fauzan Bahamarianto Fajirin dan Rachma Indrarini (2021) dengan "Gaya Hidup Pada Kalangan Mahasiswa IAIN Ponorogo Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah" menunjukkan perbedaan dalam lingkup populasi yang diteliti dan konteks penelitian. Penelitian pertama lebih menitikberatkan pada perilaku konsumsi Islami pada masyarakat Muslim usia produktif di Surabaya, sementara penelitian kedua meneliti gaya hidup mahasiswa pada institusi pendidikan Islam di Ponorogo dengan fokus pada aspek ekonomi syariah. Perbedaan lainnya terletak pada faktor-faktor yang menjadi variabel dalam penelitian. Penelitian pertama meneliti pengaruh gaya hidup dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumsi Islami dalam konteks situasi "new normal", sedangkan penelitian kedua mempertimbangkan faktor-faktor seperti literasi halal, prinsip konsumsi, dan gaya hidup Islami dalam konteks perguruan tinggi Islam. Meskipun demikian, kedua penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman

tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi Islami dalam berbagai konteks. Masing-masing penelitian dapat menjadi acuan yang berharga bagi pemangku kepentingan, praktisi, dan peneliti yang tertarik dalam memahami lebih lanjut tentang bagaimana gaya hidup, tingkat pendapatan, dan situasi lingkungan memengaruhi perilaku konsumsi Islami.<sup>18</sup>

Menurut Rohman (2020), pengaruh gaya hidup terhadap perilaku tabungan mahasiswa Muslim di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku tabungan mahasiswa Muslim di Indonesia. Dibandingkan skripsi yang akan dilakukan penulis, menunjukkan persamaan dalam pemahaman bahwa gaya hidup mahasiswa dapat berdampak pada perilaku mereka. Namun, perbedaan utama terletak pada hasil penelitian. Rohman (2020) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku tabungan mahasiswa Muslim di Indonesia, sementara penelitian yang direncanakan akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana gaya hidup mahasiswa di IAIN Ponorogo memengaruhi gaya hidup syariah dan konsumsi ekonomi syariah. Walaupun ada perbedaan dalam temuan, penelitian Rohman (2020) tetap dapat memberikan panduan yang relevan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tabungan mahasiswa dalam perspektif ekonomi syariah di IAIN Ponorogo.

Yang terbaru adalah artikel milik Sumartun dan Dwi Setya Nugrahini yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Tentang Ekonomi Syariah Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi (Studi Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2018-2021). Dalam penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>18</sup> ajirin, F. B., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Islami pada New Normal (Studi Kasus Masyarakat Muslim usia produktif di Surabaya). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 156–167. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p156-167>

kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode pengolahan data menggunakan program IBM SPSS 25. Teknik sampel yang digunakan yaitu proportionate stratified random sampling. Populasi dalam penelitian ini 2.577 mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo serta sampel yang digunakan 96 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan ekonomi syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi. (2) Pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi. (3) Pengetahuan ekonomi syariah dan pengalaman Falahiya: Research Journal of Islamic Banking and Finance Vol. I, No. 1 Januari-Juni 2022: 62-78 63 keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Sedangkan pengaruh yang diberikan variabel pengetahuan ekonomi syariah dan pengalaman keuangan sebesar 23,1% terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, sedangkan sisanya 76,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model.<sup>19</sup>

Sebaliknya, penelitian yang skripsi yang penulis bahas berfokus pada pemahaman mendalam tentang gaya hidup mahasiswa IAIN Ponorogo dalam konteks nilai-nilai ekonomi syariah. Menggunakan metode fenomenologi yang bersifat kualitatif, memungkinkan eksplorasi mendalam tentang bagaimana mahasiswa menginterpretasikan dan mengalami nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keduanya memberikan kontribusi yang berbeda, yang satu menekankan pada analisis statistik dan hubungan variabel, sementara yang lain mengeksplorasi dimensi kualitatif dan kontekstual dari pengalaman mahasiswa terkait ekonomi syariah dan gaya hidup mereka.

---

<sup>19</sup> Sumartun & Nugrahini, D. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan tentang Ekonomi Syariah dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2018-2021). *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 62-78. <https://doi.org/10.21154/falahiya.v1i1.662>



Secara keseluruhan, melalui perbandingan dengan sejumlah artikel penelitian terkait, skripsi yang direncanakan mengenai "Gaya Hidup Pada Kalangan Mahasiswa Iain Ponorogo Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah" muncul sebagai kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang gaya hidup mahasiswa di lingkungan IAIN Ponorogo. Meskipun terdapat perbedaan dalam konteks penelitian dan sudut pandang, ada persamaan penting dalam pengakuan bahwa gaya hidup mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mereka, terutama dalam konteks ekonomi syariah. Artikel-artikel penelitian yang dibahas memberikan kerangka referensi yang berguna untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup dan konsumsi mahasiswa di institusi pendidikan tinggi Islam. Dengan demikian, skripsi ini akan melengkapi pemahaman kita tentang bagaimana nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip ekonomi syariah berperan dalam membentuk gaya hidup mahasiswa, yang dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk kebijakan dan praktik di IAIN Ponorogo dalam mendukung gaya hidup syariah dan konsumsi ekonomi syariah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bermaksud meneliti sebuah permasalahan yang diangkat dengan berdasarkan fakta fakta pada saat ini dari sebuah populasi. Kegiatan yang dilakukan adalah menilai sikap dan pendapat terhadap individu. Populasi menjadi obyek penilaian sikap dan pendapat. Penelitian deskriptif juga dapat didefinisikan

sebagai metode penelitian yang berupaya untuk menggambarkan dan mengintrepertasikan sebuah objek secara apa adanya tanpa dilakukan manipulasi variabel penelitian.<sup>20</sup>

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian ini memilih metode fenomenologi karena ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman subjektif mahasiswa IAIN Ponorogo terkait gaya hidup mereka dalam konteks ekonomi syariah. Fenomenologi memberikan pendekatan yang tepat untuk menjelajahi makna dan esensi dari pengalaman pribadi mereka, memungkinkan peneliti untuk merinci bagaimana mahasiswa mengartikan dan mengalami prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menekankan pada aspek kualitatif dan mendalam, metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual tentang bagaimana nilai-nilai ekonomi syariah tercermin dalam gaya hidup mahasiswa di lingkungan kampus IAIN Ponorogo.<sup>21</sup>

## **2. Lokasi/Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan lokasi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo serta mahasiswa pada institut tersebut yang akan dijadikan objek penelitian dan pengamatan gaya hidupnya. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo adalah sebuah perguruan tinggi di Jawa Timur dengan alamat di Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

---

<sup>20</sup> Ambarwati. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bali (ID): Qalam Media Lestari. 45

<sup>21</sup> *Ibid.*,

### 3. Data dan Sumber Data

Data yang akan diambil pada penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang dapat diambil secara langsung oleh peneliti dengan cara menggali sumber yang diperoleh dari informan. Pemerolehan data dilakukan melalui tahapan wawancara dan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.<sup>22</sup> Obyek yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.

Sumber data sekunder dapat didefinisikan sebagai sumber data yang diperoleh bagi peneliti secara tidak langsung. Data sekunder ini berperan sebagai data tambahan dan menguatkan terhadap data primer yang diperoleh. Cara untuk mendapatkan data sekunder ini adalah seperti dengan metode dokumentasi, studi kepustakaan, studi literatur dari media cetak, internet, maupun data pendukung lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, skripsi, dan jurnal terkait dengan Gaya Hidup Ekonomi Syariah.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Pengumpulan data secara kepustakaan dapat didefinisikan sebagai pengkajian terhadap literatur, karya karya yang didalamnya terdapat sebuah informasi ilmiah yang berhubungan

---

<sup>22</sup> Elysa Septiana & Aji Damanuri, *Perubahan Perilaku Konsumen Generasi Milenial dan Generasi Z terhadap Pembelian Consumer Goods pada Era Digital di Desa Beton*, *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, Vol. 5, No. 2 (2024), <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index248>.

dengan topik skripsi ini. Studi kepustakaan juga dilakukan dengan mengutip pendapat dari ahli baik melalui kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung. Pengumpulan data juga dilakukan melalui penelitian lapangan, yaitu melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengamatan atau observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data. Mekanismenya adalah bahwa peneliti akan melakukan kegiatan pencatatan sesuai apa yang diamatinya selama kegiatan observasi berlangsung. Kegiatan observasi dapat membantu peneliti untuk melakukan proses pengamatan secara langsung terhadap fenomena maupun permasalahan yang ada dalam penelitian. Pengamatan dapat digolongkan sebagai pengamatan partisipasif dan non partisipasif. Jenis pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasif. Observasi partisipasif adalah ketika peneliti langsung hadir di tempat tersebut atau tempat penelitian dalam rangka memperoleh bukti yang valid dan nyata sesuai topik penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengamati gaya hidup mahasiswa dari segi penampilan, produk yang digunakan, dan gaya bergaul dengan orang lain baik di dalam maupun di luar kampus tersebut. Observasi ini langsung dilakukan oleh peneliti terhadap gaya hidup yang mencakup seperti pakaian, sepatu, dan tas yang digunakan oleh mahasiswa sehari harinya.

Peneliti juga melakukan wawancara dalam tahapan pengumpulan data ini. Wawancara dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara atau pihak yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan dengan cara

peneliti menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu berdasarkan permasalahan yang ada. Pedoman tersebut yang akan digunakan dalam melakukan wawancara dengan mahasiswa. Pada langkah ini, peneliti akan membuat sejumlah daftar pertanyaan tertentu dan telah dipersiapkan sebelum hari wawancara. Saat wawancara, peneliti juga akan menggali lebih dalam informasi berdasarkan pedoman tersebut.

## **5. Teknik Pengolahan Data**

Tahapan analisis ini dilakukan dalam lingkup penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan secara induktif dengan adanya interaksi antar data yang bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus. Sifat analisis induktif sangat menekankan pentingnya apa yangn sebenarnya terjadi dan ditemukan di lapangan yang pada dasarnya bersifat khusus berdasarkan karakteristik konteksnya dalam kondisi alamiah. Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Kemudian setelah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak di antara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya menyatakan bahwa dalam proses analisis kualitatif, terdapat empat komponen utama yang harus benar-benar dioahami oleh setiap peneliti kualitatif.

## **6. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah reduksi data. Reduksi data dapat didefinisikan sebagai sebuah proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, dan



transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dengan demikian, reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menyempurnakan data kasar dalam bentuk transkrip untuk diolah kembali sehingga diterapkan pada sekelompok kata atau paragraf. Semua data tidak langsung diolah, akan tetapi dipilih data manakah yang layak dan tidak untuk diolah. Dari semua hasil wawancara maupun observasi disaring agar memperoleh data yang benar-benar sesuai fokus kajian.

## **7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian.<sup>24</sup> Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan model triangulasi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

---

<sup>23</sup> Atik Abidah, dkk., "Al-Qur'an and Islamic Entrepreneur: Abdurrahman Ibn Auf, *El-Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, Vol. 5, 2022, 58. DOI: 10.21154/elbarka.v5i1.3881.

<sup>24</sup> Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya (ID): Cipta Media Nusantara. 54

Bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori untuk menganalisis data dalam skripsi ini. Teori tersebut meliputi gaya hidup secara umum kemudian gaya hidup dalam konteks ekonomi syariah.

## **Bab III PAPARAN DATA**

Bab ini menguraikan hasil dari rumusan tentang bagaimana gaya hidup mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam konteks ekonomi syariah, apa saja faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa IAIN Ponorogo dalam memilih dan mempraktikkan gaya hidup, Bagaimana Dampak Gaya Hidup Ekonomi Syariah Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa IAIN Ponorogo serta data lain yang dianggap perlu.

## **BAB IV PEMBAHASAN DATA**

Bab ini akan menguraikan terkait dengan seluruh hasil yang diperoleh selama proses penelitian beserta dengan analisis data yang dilakukan

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dengan tujuan untuk menyampaikan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima.

## BAB II

### GAYA HIDUP DALAM TINJAUAN EKONOMI SYARIAH

#### A. Gaya Hidup

Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai sebuah kepentingan dalam kehidupan yang berkaitan dengan cara seseorang menghabiskan waktu senggangnya melalui aktivitas tertentu, hal yang penting atau dipertimbangkan oleh seseorang dari faktor lingkungannya, dan hal yang dipikirkan oleh seseorang atas diri sendiri dan dunia sekitarnya.<sup>25</sup>

Menurut Plummer dalam buku yang dikarang oleh Sutisna bahwa gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan.<sup>26</sup>

Menurut Adler sebagaimana yang dijelaskan oleh Misbahun Nadzir bahwa gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana dia berada. Gaya hidup sudah terbentuk pada usia 4-5 tahun, gaya hidup itu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan instrinsik (hereditas) dan lingkungan objektif, tetapi dibentuk oleh anak melalui pengamatan dan intepretasinya terhadap keduanya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Pulungan, D. R., Febriaty, H. 2020. *Perilaku Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Riset Sains Manajemen. 2(3): 103 – 110.

<sup>26</sup> Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 145.

<sup>27</sup> Misbahun Nadzir, *Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang* (Makalah yang disajikan pada Seminar Psikologi dan Kemanusiaan di Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 586

Gaya hidup menurut Engel, Blackwell dan Miniard dalam Jurnal Sari Listyorini, didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya., Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan dengan kepribadian. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktunya dalam kehidupan sehari-hari, yang sudah terbentuk sejak usia 4-5 tahun. Gaya hidup membedakan antara satu orang dengan orang lain.<sup>28</sup>

Sementara dalam buku Susanto yang berjudul Potret-potret gaya hidup metropolis beliau mengatakan: Gaya hidup adalah suatu perpaduan antara kebudayaan ekspresi diri dan harapan terhadap seseorang dalam bertindak yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku.<sup>8</sup>

Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, atau yang biasa juga disebut modernitas, maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Pola-pola kehidupan sosial yang khusus seringkali disederhanakan dengan istilah budaya.<sup>29</sup> Sementara itu, gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kultural, tata krama, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu kelompok. Gaya hidup pribadi menimbulkan permintaan akan pencarian barang,

---

<sup>28</sup> Sari Listyorini, *Analisis Faktor-faktor Gaya Hidup dan Pengaruhnya Terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana*, Administrasi Bisnis, vol.1 no.1 (2012), 14

<sup>29</sup> Kumara Adji Kusuma dkk., "BankZiska: A New Hope for the Unbanked and Poor in Indonesia" (International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2022), Atlantis Press, 2023), 436–46, [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7\\_48](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_48).

jasa, ataupun aktivitas secara pribadi yang membentuk pola pergaulan yang dirasakan.<sup>30</sup>

Gaya hidup adalah cara mengekspresikan diri agar sesuai dengan cara-cara seperti apa seseorang ingin dipersepsikan sehingga dapat diterima oleh kelompok sosial dengan pola-pola perilaku tertentu. Gaya hidup sangat berkaitan erat dengan perkembangan jaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Aspek Gaya Hidup**

Menurut Well dan Tigert, aspek-aspek gaya hidup hedonis meliputi minat, aktivitas, dan opini.<sup>31</sup>

1. Minat diartikan sebagai hal-hal yang menarik perhatian individu dalam lingkungannya. Minat ini dapat muncul terhadap objek, peristiwa, atau topik yang berfokus pada kesenangan hidup, seperti fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, serta keinginan untuk selalu menjadi pusat perhatian.
2. Aktivitas merujuk pada cara individu menggunakan waktunya, yang terlihat dari tindakan nyata, seperti lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah, membeli barang-barang yang tidak diperlukan, serta mengunjungi pusat perbelanjaan dan kafe.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> James F. Engel, et. al., *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Binapura Aksara, 1994), 383.



3. Opini adalah pendapat individu yang disampaikan sebagai respon terhadap situasi tertentu, baik berupa pernyataan atau pandangan terkait isu-isu sosial maupun produk-produk yang relevan dengan gaya hidup.

Sunarto menyatakan bahwa gaya hidup (*life style*) adalah pola hidup seseorang yang diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu *activity* (aktivitas), *interest* (minat), dan *opinion* (pendapat), atau yang dikenal dengan metode AIO. Metode ini bertujuan untuk memahami kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri seseorang dan lingkungannya.<sup>32</sup>

1. *Activity* (Aktivitas): Mencakup kegiatan sehari-hari, termasuk kegiatan sosial, hobi, pekerjaan, olahraga, dan belanja.
2. *Interest* (Minat): Dilihat dari hal-hal yang diminati atau dikonsumsi oleh seseorang, seperti mode, keluarga, dan wisata.
3. *Opinion* (Pendapat): Merupakan pandangan seseorang tentang dirinya, bisnis, masalah sosial, serta produk yang digunakan. Bahkan, cakupannya dapat lebih luas, termasuk pandangan tentang kepribadian orang lain.

Selain itu, Sunarto juga menyebutkan dimensi demografis, yang mencakup wilayah geografis, ukuran populasi, dan tingkat pendidikan. Aspek-aspek ini dapat digunakan untuk menyusun strategi pemasaran dengan menciptakan ide-ide kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan.<sup>33</sup>

Kasali menambahkan bahwa gaya hidup yang menggunakan variabel aktivitas, minat, dan opini cenderung menganut pendekatan gaya hidup konsumen berdasarkan lingkungan mereka. Gaya hidup ini mengukur aktivitas seseorang,

---

<sup>32</sup> Sunarto, *Perilaku Organisasi, Edisi 2* (Yogyakarta: Amus, 2000), 103.

<sup>33</sup> Michael R. Solomon, *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being, 9th ed.* (New Jersey, 2011), 246.

termasuk bagaimana mereka menghabiskan waktu dan pola pikir yang mereka miliki, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.<sup>34</sup>

Mowen dan Minor berpendapat bahwa gaya hidup seseorang pada umumnya digunakan untuk menjalin hubungan dalam berbagai tingkat agregasi, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Gaya hidup tersebut tidak hanya mencerminkan minat dan pendapatan, tetapi juga menunjukkan pola hidup yang berhubungan dengan tingkat interaksi sosial.<sup>35</sup>

### C. Macam-Macam Gaya Hidup

Gaya hidup dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Berikut ini adalah penjelasan atas macam macam gaya hidup<sup>36</sup>:

#### 1. Gaya hidup mandiri

Gaya hidup mandiri ini cukup sering diterapkan dalam kehidupan di kota kota besar. Gaya hidup mandiri dapat didefinisikan juga sebagai kemampuan diri untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Seseorang yang bergaya hidup mandiri ini umumnya tidak terlalu bersikap konsumerisme. Sebab, seluruh pilihan dari seseorang bergaya hidup mandiri ini akan ditanggung akibatnya sendiri. Dengan kata lain, konsumen tipe ini akan selalu bertanggung jawab atas seluruh pilihannya.

#### 2. Gaya hidup sehat

Gaya hidup sehat dapat didefinisikan sebagai pilihan yang diambil oleh konsumen secara sederhana. Arti dari gaya hidup ini adalah konsumen yang hidup dengan

---

<sup>34</sup> Rhenaldi Kasali, *Membidik Pasar Indonesia: Segmentation, Targeting, and Positioning* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 266-267.

<sup>35</sup> John C. Mowen dan Michael Minor, *Consumer Behavior* (New York: Pearson, 2001), 145.

<sup>36</sup> Pulungan, D. R., Febriaty, H. *Perilaku Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. *Jurnal Riset Sains Manajemen*. 2(3). 2020: 103 – 110.

memiliki pola makan, lingkungan, pola pikir, dan kebiasaan yang sehat dalam rangka memperoleh sesuatu hal yang positif.

### 3. Gaya hidup modern

Pada masa ini, tuntutan terhadap kepraktisan dan dunia moderen semakin gencar dan menjadi momok masyarakat untuk tidak ketinggalan atas bidang teknologi. Gaya hidup moderen cenderung identik dengan penggunaan teknologi dan informasi di era moderen ini. Konsumen yang berada dalam kelompok gaya hidup ini akan cenderung menyukai teknologi baru dengan mengesampingkan harga dalam memenuhi kebutuhannya, bukan hanya kebutuhan saja yang dipenuhi, tetapi juga rasa ingin tahu dari konsumen tersebut.

### 4. Gaya hidup hedonis

Jika pengetahuan ekonomi seseorang rendah maka gaya hidup dan pengelolaan keuangan yang dimiliki juga akan lebih konsumtif dan hedonisme. Gaya hidup ini identik dengan konsumen yang mencari kesenangan dalam menjalani hidup, diluar kebutuhan pokok. Konsumen jenis ini lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain, menghambur hamburkan uang, dan cenderung ingin menjadi pusat perhatian.<sup>37</sup>

### 5. Gaya hidup hemat

Konsumen dengan gaya hidup yang hemat, adalah konsumen yang mampu berfikir secara ketat terkait dengan pengelolaan keuangan yang dilakukannya. Konsumen seperti ini mampu berfikir mana konsumsi yang harus diprioritaskan dan mana konsumsi yang dapat ditunda.

---

<sup>37</sup> Sumartun dan Dwi Setya Nugrahini, *Pengaruh Pengetahuan tentang Ekonomi Syariah dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2018-2021)*, *Falahiya: Research Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. I, No. 1 (Januari-Juni 2022): 62-78.

## 6. Gaya hidup bebas

Gaya hidup bebas inilah yang memprihatinkan di kalangan remaja dan mahasiswa terkhusus di kota kota besar. Gaya hidup bebas tersebut dampak dari pemahaman bahwa yang update adalah yang hidup bebas. misalnya banyak remaja saat ini yang berpakaian terbuka dan seksi, banyak yang tinggal dan hidup bersama namun tanpa ikatan pernikahan, dan yang hidup bergaul dengan mengkonsumsi narkoba. Konsumsi seperti ini biasanya menampilkan diri sebagai konsumen yang rendah dalam menggunakan kemampuan kognitif nya.<sup>38</sup>

## D. Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa arab, yakni *al-iqtishad*, memiliki artinya adalah kesederhanaan dan kehematan. Berdasarkan arti al-iqtisad ini, kemudian dikembangkan dan diperluas lagi dengan menambahkan kata ilmu al-iqtishad, yaitu ilmu tentang ekonomi. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu: Ketauhidan; Keadilan; Kebenaran dan Kejujuran; Prinsip Kerelaan; dan Haramnya Riba.<sup>39</sup>

Kegiatan ekonomi dapat diidentifikasi sebagai sejauh pelaku ekonomi mampu memahami suatu wawasan terkait dengan perekonomian beserta juga dengan nilai nilai ekonomi yang sesuai dalam sebuah kegiatan perekonomian. Dalam kegiatan ekonomi, kita perlu memperhatikan etik manusia. Etik merupakan

---

<sup>38</sup> Unun Roudlotul Janah dan Shofwatul Aini, "Jilbab Dan Identitas Sosial: Relasi Keberagamaan Dan Status Sosial Perempuan Berjilbab Di Ponorogo," *FIKRAH* 7, no. 1 (2019): 73–94,

<sup>39</sup> Rozhania, Z. N., Nawawi, K., Gustiawati, S. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Pemasaran Busana Muslim Studi Pada Almeera Moslem Store Bogor. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. 5(1) 2022: 129 – 140.

perilaku manusia yang sangat dipengaruhi oleh berbagai aturan yang dibentuk dalam masyarakat serta diakui kebenarannya.<sup>40</sup>

## **E. Ekonomi Syariah**

Ekonomi syariah merupakan salah satu sistem perekonomian yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Prinsip ekonomi yang diterapkan dalam ekonomi syariah cukup berbeda dengan ekonomi konvensional. Ekonomi syariah dapat didefinisikan sebagai salah satu aspek dari ekonomi yang tidak dapat berdiri sendiri karena membutuhkan penguasaan ilmu secara mendalam karena ilmu ini bersifat interdisipliner.<sup>41</sup> Ekonomi syariah ini juga didefinisikan sebagai adanya cakupan ilmu pengetahuan yang mampu membantu manusia dalam rangka mewujudkan ketentraman sosial dengan adanya distribusi sumber daya dengan berdasarkan tujuannya masing-masing.<sup>42</sup> Ada banyak hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan ekonomi syariah, seperti dampak sosial, mental, spiritual, dan lingkungan. Ekonomi syariah tidak berfokus mengeruk keuntungan sebesar-besarnya seperti ekonomi konvensional, tetapi lebih menekankan terhadap mewujudkan kehidupan sejahtera.<sup>43</sup>

## **F. Gaya Hidup Ekonomi Syariah**

---

<sup>40</sup> Amalia, F. 2012. *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah*, Depok. Seminar Nasional Jombang, 14 Juli 2012.

<sup>41</sup> Ghofur, A. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Depok (ID): Penerbit Rajawali. 2020. 65

<sup>42</sup> Unun Roudlotul Janah, Muchtim Humaidi. *Lembaga Filantropi Pada Masyarakat Multikultural di Ponorogo: Ikhtiar Mewujudkan Harmoni dan Kemandirian Ekonomi*. 2020. Hal 30

<sup>43</sup> Prasetyo, Y. *Ekonomi Syariah*. Jakarta (ID): Penerbit Adria Mandiri Group. 2015. 43



Islam sebagai pedoman hidup tidak menonjolkan standar atau sifat kepuasan dari sebuah perilaku konsumsi, melainkan lebih menonjolkan aspek normatif, kepuasan dari sebuah perilaku konsumsi menurut Islam harus berlandaskan pada tuntunan Islam itu sendiri.<sup>44</sup> Dalam hal ini Muhammad Nejatullah Siddiqi mengatakan: Konsumen harus puas akan gaya hidup dengan mengikuti norma-norma Islam. Muslim seharusnya juga tidak mengikuti gaya hidup *Xanthous* (orang-orang berkulit kekuning-kuningan dan berambut kecoklat-coklatan) yang berkarakteristik mengikuti hawa nafsu.<sup>45</sup> Didukung juga oleh Al-Baqarah ayat 168 yang menjelaskan “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”<sup>46</sup>

Lebih tegas lagi Yusuf Qardhawi dalam buku yang diterjemahkan oleh Zainal Arifin dan Dahlan Husin, menguraikan beberapa faktor gaya hidup dalam Islam sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Dasar pemikiran gaya hidup dalam Islam adalah hendak mengurangi kelebihan keinginan biologis yang tumbuh dari faktor-faktor psikis buatan dengan maksud membebaskan energi manusia untuk tujuan-tujuan spritual.
2. Anjuran-anjuran Islam mengenai gaya hidup dituntun oleh prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas.

---

<sup>44</sup> Iza Hanifuddin dan Moh Ihsan Fauzi, “A Concept of Islamic Notary as Registrar on Sharia Contract: Al-Muwaththiq Perspective,” *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 281–97

<sup>45</sup> Muhammad Nejatullah, *The Economic Enterprise*, terj. Anas Sidik, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam* (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 95.

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran 20 Baris & Terjemahan 2 Muka*, h. 14.

<sup>47</sup> Yusuf Qardhawi, *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami*, terj. Zainal Arifin dan Dahlan Husin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Cet. 4; Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 352.

3. Pada umumnya kebutuhan-kebutuhan manusia digolongkan dalam tiga hal, yaitu:

- 1) barang-barang keperluan pokok
- 2) barang-barang keperluan kesenangan dan
- 3) barang-barang keperluan kemewahan.

Dalam tiga pengelompokan ini, Islam menggariskan prinsip menurut prioritas kebutuhan yang dikenal dalam *al-maqasid al-syariah* dengan istilah *dharuriyyah, hajjiyah dan tahsiniyyah*.

4. Kunci untuk memahami gaya hidup dalam Islam tidak cukup dengan mengetahui hal-hal terlarang, tetapi sekaligus harus menyadari konsep dinamika tentang sikap moderat dalam pola konsumsi yang dituntun oleh sikap yang mementingkan bersama konsumen muslim yang lain.

Menurut pandangan Islam, gaya hidup mempunyai tujuan yang berbeda dengan tujuan gaya hidup ekonomi konvensional yang hanya ingin memenuhi kebutuhan jasmaniah lahiriah. Dalam Islam, disamping memenuhi kebutuhan jasmaniah lahiriah, juga memenuhi kebutuhan rohaniyah batiniah.<sup>48</sup> Sebagaimana yang penulis telah rangkum dalam Jurnal Andi Bahri bahwa dampak atau tujuan konsumsi dalam pandangan Islam yaitu tujuan materil dan tujuan spritual. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Dampak Materil

Adapun dampak materil dari gaya hidup dalam pandangan islam yang ingin dicapai adalah:

---

<sup>48</sup> Miftahul Huda dkk., "Tradition, Wisdom and Negotiating Marriage and Inheritance Disputes on Javanese Muslim," *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (2024): 25–44

1) Kesehatan fisik, dalam QS. Al-A'raf ayat 31 disebutkan “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada seluruh anak Adam dalam hal ini manusia untuk menggunakan pakaian yang indah saat melaksanakan perintahnya, suci, bersih dan menutupi aurat, serat untuk urusan makan dan minum diperintahkan agar tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh;

2) Menutup aurat, dari ayat QS. Al-A'raf ayat 26 dapat dijelaskan bahwa Allah menciptakan pakaian semata-mata hanya untuk menutup aurat manusia bukan untuk penjas simbol dan status ekonommi seseorang;

3) Memberikan kenyamanan hidup.

b. Dampak Spiritual

Adapun dampak spritual dari perilaku konsumsi dalam pandangan Islam antara lain: Pertama pembentukan jiwa syukur akan karunia Allah. Dalam pandangan seorang konsumen muslim (hamba Allah), setiap perilaku konsumsi sesungguhnya merupakan realisasi rasa syukur kepada Allah, hal itu karena tiga faktor; Pertama, dikaruniainya bahan konsumsi seperti makanan; Kedua, dikaruniainya bahan konsumsi yang melimpah; dan Ketiga, energi yang didapat sesudah mengkonsumsi berbagai bahan makanan, semata-mata dipergunakan untuk mempertebal rasa kesyukuran kepada Allah. Seorang konsumen muslim dalam setiap perilaku konsumsinya harus teresap dalam dirinya nilai-nilai syukur.

Seorang muslim yang telah mengonsumsi berbagai barang konsumsi sekaligus mampu merasakan berbagai nikmat karunia Allah, senantiasa menunaikan ibadah dengan berlandaskan atas syukur akan nikmat karunia Allah. Ibadah yang dilakukan berulang-ulang dengan berdasarkan atas rasa syukur akan nikmat karunia Allah, secara otomatis akan membentuk pelakunya menjadi ahli ibadah dengan tingkat kualitas pengamalan ibadah yang paling tinggi nilainya dimata Allah. Allah mengisyaratkan, bahwa dalam melakukan ibadah-ibadah kepadanya, hendaknya didasarkan rasa syukur akan nikmat karunianya.

Gaya hidup dalam Ekonomi Islam lebih mengarah kepada efisiensi dan tidak melebihi kadar kebutuhan yang dibutuhkan oleh jasmani, Islam tidak membenarkan penganutnya melakukan perbuatan yang berlebih-lebihan dan hanya memikirkan kesenangan diri sendiri, bermewah-mewahan dengan menghamburkan hartanya secara boros, tanpa melihat hak orang disekitarnya yang lebih membutuhkan. Hal ini dilarang dalam Islam sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. al- Israa/17 :26-27 yang artinya “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur- hamburkan (hartamu) secara boros.”

Islam tidak melarang seseorang untuk menghibur dirinya, karena hiburan merupakan keperluan setiap individu, yang terdiri dari dua komponen: Jasad dan Jiwa. Jasad memerlukan makan dan minum, sedangkan jiwa

memerlukan istirahat, ketenangan serta hiburan. Hiburan yang dilarang dalam Islam ialah hiburan yang berlebihan hingga kewajiban ibadah ditinggalkan akibat dorongan hawa nafsu, dan lupa dengan kondisi masyarakat disekitarnya.





**BAB III**

**GAYA HIDUP PADA KALANGAN MAHASISWA IAIN PONOROGO**

**DALAM TINJAUAN EKONOMI SYARIAH**

**A. Gambaran Umum**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo memiliki latar belakang sejarah yang kaya dan transformasi yang signifikan sejak berdirinya pada tahun 1968 sebagai Akademi Syariah Abdul Wahhab. Pendiriannya, atas ide KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy, menjadi langkah awal menuju status Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 1970, yang kemudian berkembang menjadi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Transformasi berlanjut pada tahun 1997, ketika IAIN berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, dengan otonomi penuh dan tiga jurusan yang dibuka. Pada tahun 2016, STAIN resmi menjadi IAIN Ponorogo, mengakhiri fase STAIN dan menandai langkah baru dalam memberikan pendidikan yang lebih luas. Pergantian status ini juga memicu peningkatan kualitas program studi, terbukti dengan akreditasi B dari BAN-PT pada tahun 2016. Sebagai institusi pendidikan Islam, IAIN Ponorogo memainkan peran kunci dalam menyediakan pendidikan dan mempertahankan identitas akademiknya melalui perubahan-perubahan yang telah terjadi. Data profil ini mencerminkan evolusi yang substansial dalam sejarah dan perjalanan akademik IAIN Ponorogo.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2021/2022, 3-4.

IAIN Ponorogo menggambarkan masa depan idealnya dalam bentuk visi sebagai: “Menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Ilmu Keislaman yang Unggul bagi Masyarakat Madani”. Kemudian merinci tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai visi dengan:

1. Menghasilkan sarjana dalam disiplin ilmu keislaman yang berkualitas dalam kajian materi dan riset penelitian;
2. Menghasilkan sarjana yang kompeten dalam mewujudkan masyarakat madani;
3. Menghasilkan sarjana yang bermoral dan rekognisi.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, IAIN Ponorogo merumuskan sasaran atau pencapaian spesifik sebagai arah konkret untuk tindakan dan keputusan yang tertuang sebagai berikut:

1. Mendistribusikan peluang Pendidikan Tinggi Keislaman kepada masyarakat melalui tata kelola yang baik;
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang terdidik;
3. Mencetak penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.

Berikut data jumlah mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2022 semester genap sebagai populasi penelitian:

**Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa IAIN Ponorogo Tahun 2022 Semester**

**Genap<sup>50</sup>**

No	Fakultas dan Jurusan	Jumlah
1	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	5963
	S1 Pendidikan Agama Islam	1922

---

<sup>50</sup> Profil Perguruan Tinggi, diakses dari [pddikti.kemdikbud.go.id](http://pddikti.kemdikbud.go.id), 13 November 2023.

	S-1 Pendidikan Bahasa Arab	528
	S-1 Tadris Bahasa Indonesia	43
	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	1169
	S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini	219
	S-1 Manajemen Pendidikan Islam	684
	S-1 Tadris Bahasa Inggris	549
	S-1 Tadris Ilmu Pemgetahuan Alam	425
	S-1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	377
	S-1 Tadris Matematika	47
<b>2</b>	<b>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</b>	<b>2577</b>
	S-1 Ekonomi Syariah	1382
	S-1 Perbankan Syariah	1070
	S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf	125
<b>3</b>	<b>Fakultas Syariah</b>	<b>1935</b>
	S-1 Hukum Ekonomi Syariah	665
	S-1 Hukum Keluarga Islam	1072
	S-1 Hukum Tata Negara	198
<b>4</b>	<b>Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah</b>	<b>1212</b>
	S-1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	324
	S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam	600
	S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam	264
	S-1 Sejarah Peradaban Islam	24

## **B. Gaya Hidup Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Dalam Konteks Ekonomi Syariah**

Dalam sub-bab ini, penelitian akan menyorot dan menggali lebih dalam mengenai gaya hidup mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam konteks ekonomi syariah. Mahasiswa sebagai kelompok signifikan dalam masyarakat kampus memiliki peran dan pengaruh yang penting, khususnya terkait dengan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari dan bagaimana nilai-nilai ekonomi syariah tercermin dalam pilihan gaya hidup mereka.

Melalui paparan data ini, penelitian akan menyajikan informasi dan mendalam mengenai aspek-aspek kualitatif dan kontekstual dari gaya hidup mahasiswa, dengan fokus khusus pada bagaimana mereka mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam keputusan konsumsi dan aktivitas sehari-hari. Penjelasan ini akan memberikan landasan yang kuat untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Ponorogo dalam konteks nilai-nilai ekonomi syariah.

Penulis mulai dari mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bernama Dian Rahma Nur Afifah yang berpendapat bahwa:<sup>51</sup>

"Jadi, sebagai mahasiswa di IAIN Ponorogo, pengaruh nilai-nilai ekonomi syariah itu beneran kerasa banget. Aku selalu berusaha biar gaya hidupku tuh ngikutin prinsip-prinsip ekonomi syariah, terutama soal makanan dan pakaian. Buat pakaian, pastinya harus sesuai sama aturan kampus, biar tetap sopan dan nggak melanggar norma Islam. Selain itu, aku juga hindarin konsumsi yang nggak sesuai sama prinsip ekonomi syariah, kayak riba dan transaksi yang nggak halal. Usaha banget juga buat ngelola pengeluaran, lebih fokus ke kebutuhan ketimbang keinginan yang nggak sesuai sama prinsip ekonomi syariah. Walaupun gitu, tetap nyadar juga kalo kadang harus sesuaikan gaya hidup, terutama kalo lagi di luar kampus. Tapi,

---

<sup>51</sup> Dian Rahma Nur Afifah, *Wawancara*, 05 Juni 2023.

prinsip-prinsip ekonomi syariah tetap jadi pedoman utama aku sehari-hari."

Dalam wawancara dengan Dian Rahma Nur Afifah, tergambar dengan jelas bagaimana nilai-nilai ekonomi syariah memberikan pengaruh signifikan terhadap gaya hidupnya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, responden ini secara aktif berusaha mengikuti prinsip-prinsip ekonomi syariah, terutama dalam hal makanan dan pakaian.

Pemilihan pakaian menjadi perhatian khusus, dimana Dian Rahma Nur Afifah mengupayakan agar pilihannya selaras dengan aturan berpakaian kampus, mencerminkan kesopanan dan ketaatan terhadap norma Islam. Selain itu, upaya untuk menghindari konsumsi yang bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah, seperti riba dan transaksi yang melibatkan hal-hal haram, juga menjadi fokus utama. Manajemen pengeluaran yang bijak, dengan memberikan prioritas pada kebutuhan daripada keinginan yang mungkin tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, juga tergambar dalam gaya hidup responden.

Meskipun demikian, Dian Rahma Nur Afifah tetap menyadari perlunya penyesuaian gaya hidup tergantung pada situasi, terutama saat berada di luar lingkungan kampus. Namun, prinsip-prinsip ekonomi syariah tetap menjadi panduan utama yang membimbingnya dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Penjelasan dari responden ini mencerminkan kesadaran dan komitmen untuk mempraktikkan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Lintang Wulan Sari, mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah, IAIN Ponorogo menjelaskan:

“Tentu saja. Sebagai mahasiswa Hukum Keluarga Islam, saya lebih sensitif terhadap aspek syariat dalam keputusan keuangan. Misalnya, sebelum membeli sesuatu, saya pastikan bahwa produk atau layanan tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Saya juga berusaha memilih investasi yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Nah, misalnya, saat ingin berinvestasi, saya selalu memastikan bahwa instrumen investasi tersebut halal dan sesuai dengan syariat Islam. Saya juga cermat dalam memilih produk keuangan, memeriksa apakah ada unsur riba atau tidak. Selain itu, saya juga berdiskusi dengan teman-teman atau mencari informasi lebih lanjut secara online sebelum membuat keputusan besar terkait keuangan.”<sup>52</sup>

Lintang Wulan Sari, narasumber Hukum Keluarga Islam, menyebutkan bahwa pemahaman hukum Islam membantu dia memilih transaksi yang sesuai dengan syariat. Dia menekankan pentingnya penelitian dan diskusi sebelum membuat keputusan konsumsi dan investasi, untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Ini menunjukkan kesadaran Lintang dalam menerapkan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan dari pengetahuannya dalam jurusannya.

Dito Pratama, seorang mahasiswa jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah menjelaskan:<sup>53</sup>

“Meskipun bidang studi saya lebih fokus pada hukum konstitusi, tetapi pemahaman saya tentang prinsip-prinsip hukum Islam juga memengaruhi cara saya memandang keuangan dan konsumsi. Misalnya, saya selalu memilih produk atau layanan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Saya melakukan pendekatan yang serupa dengan Lintang, yaitu dengan melakukan penelitian dan konsultasi sebelum membuat keputusan keuangan. Saya juga lebih memilih untuk berinvestasi di sektor-sektor yang dianggap halal dalam Islam. Salah satu tantangannya adalah adanya keterbatasan informasi tentang produk atau layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Terkadang, saya harus menghabiskan lebih banyak waktu dan energi untuk mencari opsi yang memenuhi kriteria syariah.”

---

<sup>52</sup> Lintang Wulan Sari, *Wawancara*, 06 Juni 2023.

<sup>53</sup> Dito Pratama, *Wawancara*, 05 Juni 2023



Dito Pratama, seorang mahasiswa Hukum Tata Negara, juga mengungkapkan cara dia memperhatikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun studinya lebih fokus pada hukum konstitusi, dia tetap memilih produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta mengakui tantangan dalam mencari informasi tentang opsi yang memenuhi kriteria syariah.

Kemudian penulis beralih kepada Retno Galuh Prabawati, yakni mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Karena penelitian ini menggunakan metode fenomenologis, maka penulis bertanya tentang definisi dan aplikasi konsep ekonomi syariah dalam keputusan konsumsinya sebagai mahasiswa IAIN Ponorogo. Retno Galuh Prabawati memberikan pernyataan sebagai berikut.<sup>54</sup>

“Jika ditanya mengenai definisi dan aplikasi konsep ekonomi syariah dalam keputusan konsumsi, menurutku, konsep ekonomi syariah adalah suatu kerangka kerja ekonomi yang mencakup prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek keputusan finansial, termasuk keputusan konsumsi. Dalam konteks keputusan konsumsi, aku melihat penerapan konsep ekonomi syariah sebagai upaya untuk memastikan bahwa segala transaksi dan konsumsi barang atau jasa dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip Islam. Ini melibatkan pemilihan produk atau layanan yang tidak melibatkan riba, haram, dan menjaga keadilan serta transparansi dalam setiap proses transaksi. Sebagai contoh, ketika berbelanja online, aku berusaha untuk memilih penjual yang transparan, menjauhi produk yang melibatkan unsur haram, dan memastikan bahwa harga yang dibayarkan adalah harga yang adil. Dengan demikian, dalam keputusan konsumsi, aku berusaha untuk memadukan nilai-nilai ekonomi syariah dengan keberagaman dan kebutuhan sehari-hari.”

Dalam wawancara ini, seorang mahasiswa perbankan syariah menjelaskan pemahaman dan penerapan konsep ekonomi syariah dalam

---

<sup>54</sup> Retno Galuh Prabawati, *Wawancara*, 06 Juni 2023.

keputusan konsumsi. Dia melihat ekonomi syariah sebagai suatu kerangka kerja yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek keputusan finansial. Poin utama yang diungkapkan oleh mahasiswa tersebut melibatkan pemilihan penjual yang transparan dan menghindari produk yang melibatkan unsur haram saat berbelanja online. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa keputusan konsumsinya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti menghindari riba dan haram. Meskipun demikian, dia juga menekankan pentingnya tetap inklusif terhadap keberagaman dan kebutuhan sehari-hari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan konsumsi. Upaya ini dianggap sebagai langkah praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengesampingkan keberagaman masyarakat.

Penulis melanjutkan mewawancarai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, penulis bertanya tentang Apakah ada tantangan atau pertimbangan khusus yang dihadapi saat mencoba mempertahankan prinsip ekonomi syariah di luar kampus. Mas Afidha Arrohmah memberikan pendapatnya sebagai berikut:<sup>55</sup>

“Sebagai mahasiswa, jujur, terkadang mempertahankan gaya hidup syariah di luar kampus bisa bikin agak kebingungan. Misalnya, beli baju online yang kelihatannya kece banget, eh, pas datang kenyataannya beda sama yang diiklankan. Beberapa kali juga nemu barang yang sebenarnya nggak jelas status halal-nya, jadi harus ekstra hati-hati. Itu mungkin faktor luar ya. Kalau di dalam kampus mungkin kita harus menjaga perilaku dan penampilan, tapi ya itu kalau di luar kan udah beda lagi. Menurut saya itu sih.”

---

<sup>55</sup> Mas Afidha Arrohmah, *Wawancara*, 05 Juni 2023.

Dalam kutipan tersebut, Mas Afidha Arrohmah mengungkapkan tantangan yang dihadapinya dalam mempertahankan gaya hidup syariah di luar kampus. Dia mencatat bahwa terkadang sulit untuk konsisten dengan nilai-nilai syariah, terutama dalam keputusan pembelian barang, seperti baju online. Mas Afidha Arrohmah menggambarkan pengalaman mendapatkan produk yang tidak sesuai dengan ekspektasinya setelah dilihat di iklan, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara apa yang diiklankan dan realitas produk yang diterima.

Mas Afidha Arrohmah juga menyoroti kehati-hatian yang diperlukan terkait status halal barang, karena beberapa kali dia mengalami kesulitan menentukan apakah suatu produk benar-benar halal atau tidak. Hal ini mencerminkan tantangan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah ketika berhadapan dengan produk atau layanan di lingkungan non-kampus.

Mas Afidha Arrohmah tersebut mencatat perbedaan antara menjaga perilaku dan penampilan di dalam kampus dengan situasi di luar kampus. Dia menekankan bahwa di luar kampus, dinamika dan tantangan yang dihadapinya menjadi lebih kompleks, mungkin karena adanya tekanan faktor eksternal dan variasi dalam produk yang tersedia di pasar. Meskipun dia mencatat perbedaan ini, Mas Afidha Arrohmah tersebut tetap mencoba untuk menjaga konsistensi dengan nilai-nilai syariah, meskipun mengakui bahwa hal ini bisa menjadi suatu tantangan.

Riani Maulidya, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, berbagi pandangannya:<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Riani Maulidya, *Wawancara*, 05 Juni 2023.

"Sebagai mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, saya merasa penting untuk mempertimbangkan aspek ekonomi syariah dalam keputusan konsumsi dan aktivitas sehari-hari. Kami diajarkan untuk mengelola sumber daya dengan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, dalam mengatur keuangan pribadi, kami dianjurkan untuk menghindari utang yang tidak produktif dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Selain itu, kami juga belajar untuk memilih produk atau layanan yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, seperti menghindari transaksi yang melibatkan riba atau maysir. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, kami berupaya untuk menjadi agen perubahan yang mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan."

Dalam wawancara ini, Riani Maulidya menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek ekonomi syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi dan dalam memilih produk atau layanan. Dia menjelaskan bagaimana pembelajaran di jurusannya membentuk kesadaran untuk menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam dan untuk memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Pandangannya mencerminkan komitmen untuk menjadi agen perubahan yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Rudi Santoso, seorang mahasiswa dari Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, menjelaskan:<sup>57</sup>

"Sebagai mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, kami juga diajarkan untuk mempertimbangkan aspek ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kami belajar untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda, dan itu termasuk bagaimana cara mereka mengelola keuangan dan membuat keputusan konsumsi yang sesuai dengan ajaran Islam. Kami menekankan pentingnya menghindari praktik riba dan mendorong siswa untuk memilih produk atau layanan yang halal serta menjaga keadilan dalam transaksi. Sebagai calon pendidik, kami memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari."

---

<sup>57</sup> Rudi Santoso, *Wawancara*, 05 Juni 2023.

Dalam wawancara ini, Rudi Santoso menyoroti peran penting mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mendidik generasi muda tentang nilai-nilai Islam, termasuk aspek ekonomi syariah. Dia menjelaskan bagaimana mereka mengajarkan siswa untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan konsumsi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta menekankan pentingnya menghindari praktik riba dan memilih produk atau layanan yang halal. Pendekatan ini mencerminkan komitmen mereka sebagai calon pendidik untuk menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis bergeser ke Bagas Febri Pratama, mahasiswa Fakultas Syariah jurusan Hukum Keluarga Islam yang bernama, dengan bertanya sejauh mana aturan berpakaian di kampus memengaruhi gaya pakaian dan bagaimana memastikan bahwa pilihan pakaian tersebut sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Berikut jawabannya:<sup>58</sup>

“Sebagai mahasiswa Fakultas Syariah di kampus, aturan berpakaian memang cukup memengaruhi gaya pakaian kita. Kampus punya standar tertentu yang harus dipatuhi, seperti tidak boleh memakai pakaian yang terlalu ketat atau kurang sopan. Dalam memilih pakaian, kita juga mencoba memastikan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Misalnya, memilih bahan yang halal, hindari gaya yang berlebihan atau mewah, dan tetap menjaga kesopanan. Meski terkadang di luar kampus ada kebebasan lebih, tapi kita berusaha memadukan aturan kampus dan nilai-nilai ekonomi syariah supaya tetap nyaman dan sesuai dengan prinsip kita.”

Bagas Febri Pratama menjelaskan bahwa kampus memiliki standar khusus yang melarang pemakaian pakaian yang terlalu ketat atau kurang sopan. Pemilihan pakaian responden juga dipengaruhi oleh nilai-nilai ekonomi

---

<sup>58</sup> Bagas Febri Pratama, *Wawancara*, 05 Juni 2023.

syariah, di mana mereka berusaha memastikan bahwa pakaian yang dipilih sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

Dalam menjalani aturan kampus, responden mencatat tiga aspek utama dalam pemilihan pakaian sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Pertama, Bagas Febri Pratama berfokus pada pemilihan bahan yang dianggap halal. Kedua, menghindari gaya berpakaian yang dianggap berlebihan atau mewah. Ketiga, tetap menjaga kesopanan dalam berpakaian. Meskipun di luar kampus terdapat kebebasan lebih dalam berpakaian, responden menunjukkan bahwa pihaknya berusaha memadukan aturan kampus dan nilai-nilai ekonomi syariah agar tetap nyaman dan sesuai dengan prinsip yang mereka anut. Ini mencerminkan komitmen responden terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana dia beradaptasi dengan aturan kampus sambil tetap konsisten dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Penutup wawancara dari rumusan pertama ini adalah Himmatul Aliyyah, seorang mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah menjelaskan apakah gaya hidup mencerminkan identitas sebagai mahasiswa IAIN Ponorogo yang mengutamakan nilai-nilai ekonomi syariah.<sup>59</sup>

“Iya tentu saja bisa. Saya hidup sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah, walaupun tidak spesifik dipelajari di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ponorogo. Saya menjalankan ibadah, menghindari larangan, dan berperilaku baik dalam segala hal. Saya juga memilih produk atau jasa yang halal, mengelola keuangan dengan bijak, dan berbagi dengan orang lain. Saya berharap ini dapat mendekatkan saya kepada Allah SWT. Itu saja jawaban saya.”

---

<sup>59</sup> Himmatul Aliyyah, *Wawancara*, 06 Juni 2023.



Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden, diperoleh gambaran bahwa responden tersebut berusaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Responden mengatakan bahwa ia menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Sunnah, serta menghindari hal-hal yang dilarang oleh syariah, seperti riba, maysir, gharar, dan zulm. Responden juga mengaku berperilaku jujur, adil, amanah, dan bertanggung jawab dalam segala urusan, baik akademik maupun sosial. Responden berkeinginan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, serta mengembangkan potensi diri secara optimal.

Selain itu, responden juga merasakan adanya perubahan atau penyesuaian yang dilakukan setelah memahami lebih dalam tentang nilai-nilai ekonomi syariah. Salah satunya adalah responden menjadi lebih selektif dalam memilih produk atau jasa yang digunakan, dengan memastikan bahwa mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Responden juga menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan, dengan menghindari utang yang bermasalah, menabung di bank syariah, dan berinvestasi di instrumen yang halal dan bermanfaat. Responden juga menjadi lebih peduli dengan kesejahteraan orang lain, dengan berbagi sebagian dari penghasilan untuk zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf. Responden berharap dengan cara ini, ia dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meraih keberkahan dalam hidupnya.

Andree Gallentino Febriansyah, mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dengan sikap yang tenang dan introspektif, menjelaskan dengan cermat:<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Andree Gallentino Febriansyah, *Wawancara*, 06 Juni 2023.

"Sebagai mahasiswa Sejarah Peradaban Islam, kami diajak untuk menggali akar sejarah nilai-nilai ekonomi syariah dalam peradaban Islam. Kami belajar melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan pada masa itu, dan bagaimana hal itu membentuk pola pikir dan tindakan umat Islam di masa lalu..."

Dalam wawancara ini, Andree Gallentino Febriansyah hadir dengan pendekatan yang lebih tenang dan reflektif, menunjukkan karakter yang berbeda dari narasumber sebelumnya yang lebih antusias dan penuh semangat.

Dalam penelitian ini, penulis mengeksplorasi gaya hidup mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam konteks ekonomi syariah. Mahasiswa, sebagai bagian signifikan dalam masyarakat kampus, berperan penting dalam memengaruhi cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari dan bagaimana nilai-nilai ekonomi syariah tercermin dalam pilihan gaya hidup mereka.

Dari wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa berbagai fakultas, tergambar bahwa nilai-nilai ekonomi syariah memiliki pengaruh yang kuat dalam keputusan konsumsi dan aktivitas sehari-hari mereka. Meskipun berusaha mematuhi aturan kampus terkait berpakaian dan gaya hidup, mahasiswa dihadapkan pada tantangan ketika berinteraksi dengan dunia di luar kampus, terutama dalam keputusan pembelian barang. Meski demikian, kesadaran dan komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai ekonomi syariah tetap konsisten. Adaptasi terhadap aturan kampus dengan situasi di luar kampus menjadi tolok ukur sejauh mana nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih

menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai ekonomi syariah tercermin dalam gaya hidup mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

### **C. Faktor Yang Memengaruhi Mahasiswa IAIN Ponorogo Dalam Memilih Dan Mempraktikkan Gaya Hidup**

Gaya hidup mahasiswa merupakan aspek penting yang mencerminkan pola kehidupan sehari-hari mereka. Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, gaya hidup mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal kampus, tetapi juga oleh berbagai elemen dari lingkungan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa IAIN Ponorogo dalam memilih dan mempraktikkan gaya hidup mereka.

Dalam bab ini, kita akan menggali lebih dalam tentang berbagai aspek yang memainkan peran dalam membentuk gaya hidup mahasiswa, termasuk nilai-nilai kampus, pengaruh teman sebaya, tuntutan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi keputusan mereka. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik tentang gaya hidup mahasiswa di lingkungan kampus yang kental dengan nilai-nilai keislaman.

Wawancara dengan narasumber Lintang Wulan Sari mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah memberikan perspektif yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa di lingkungan kampus IAIN Ponorogo:<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Lintang Wulan Sari, *Wawancara*, 2 Juni 2023

"Saya percaya bahwa gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai agama yang diterapkan di lingkungan kampus. Sebagai mahasiswa dari Fakultas Hukum Keluarga Islam, saya sangat memperhatikan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam gaya hidup. Misalnya, saya cenderung memilih gaya berpakaian yang sopan dan sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti memakai jilbab dan pakaian yang tidak terlalu mencolok. Selain itu, saya juga melihat bahwa faktor lingkungan sangat memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Di lingkungan kampus, kita seringkali terpapar oleh gaya hidup dan kebiasaan teman-teman sebaya. Saya merasa bahwa lingkungan sosial ini bisa menjadi pengaruh yang kuat dalam menentukan gaya hidup seseorang. Untuk itu, penting bagi kita sebagai mahasiswa untuk tetap mempertahankan nilai-nilai yang sesuai dengan keyakinan kita, meskipun terjadi tekanan dari lingkungan sekitar. Terakhir, saya juga melihat bahwa faktor pribadi seperti minat dan kegemaran turut memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda-beda dalam hal gaya hidup, dan hal ini bisa dipengaruhi oleh minat dan kebiasaan pribadi. Misalnya, saya memiliki minat yang cukup besar dalam bidang seni dan budaya, sehingga gaya hidup saya cenderung mencerminkan minat tersebut, seperti menghadiri acara seni atau membaca buku-buku tentang seni dan budaya. Secara keseluruhan, saya percaya bahwa gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, termasuk nilai-nilai agama, lingkungan sosial, dan faktor pribadi. Penting bagi kita sebagai mahasiswa untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus."

Wawancara dengan narasumber Lintang Wulan Sari memberikan pandangan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa di IAIN Ponorogo. Lintang menekankan tiga hal utama: pengaruh nilai-nilai agama, pengaruh lingkungan sosial, dan faktor pribadi. Sebagai mahasiswa dari Fakultas Hukum Keluarga Islam, Lintang mengutamakan prinsip-prinsip agama Islam dalam gaya hidupnya, termasuk dalam berpakaian dan interaksi sosial. Dia juga menyadari bahwa gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, tetapi menegaskan pentingnya mempertahankan nilai-nilai pribadi di tengah tekanan dari lingkungan. Selain itu, Lintang menyoroti peran minat dan kegemaran pribadi

dalam membentuk gaya hidup, mengakui bahwa setiap individu memiliki preferensi yang unik yang memengaruhi cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan menyadari kompleksitas faktor-faktor ini, kita dapat memahami lebih baik bagaimana mahasiswa memilih dan menjalani gaya hidup mereka di lingkungan kampus.

Di Fakultas yang sama, penulis meminta pendapat kepada Dito Pratama, jurusan Hukum Tata Negara:<sup>62</sup>

"Menurutku, pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk pemahaman kita tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Ini berdampak pada cara kita menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk gaya hidup. Kalau zaman sekarang lebih ke teknologi sih, media social yang paling berpengaruh"

Dalam wawancara dengan Dito Pratama, mahasiswa jurusan Hukum Tata Negara, ia menyampaikan perspektifnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Dito menekankan peran penting pendidikan dalam membentuk kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, yang berimplikasi pada gaya hidup mereka. Dia juga menyoroti pengaruh media massa dan teknologi informasi dalam membentuk persepsi dan kebiasaan mahasiswa. Dialog ini memberikan sudut pandang tambahan tentang bagaimana pendidikan dan media memengaruhi gaya hidup mahasiswa, menambahkan dimensi yang lebih luas dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang terlibat.

Penulis mencoba meminta pendapat Dian Rahma Nur Afifah, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah tentang faktor yang mempengaruhi gaya hidupnya:<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Dito Pratama, *Wawancara*, 05 Juni 2023

<sup>63</sup> Dian Rahma Nur Afifah, *Wawancara*, 05 Juni 2023.

"Menurut saya, beberapa hal memengaruhi banget cara kita milih dan praktikin gaya hidup, nih. Jadi, yang pertama pasti pendapatan, kan? Terutama buat mahasiswa seperti saya, yang masih tergantung sama orang tua, pendapatan jadi faktor krusial yang memengaruhi banget cara kita berbelanja. Terus, ada juga faktor keterbukaan pikiran. Nah, ini terkait dengan pengaruh globalisasi, yang bikin pikiran kita jadi lebih terbuka buat nangkap perkembangan atau trend. Cuma ya, kadang ada juga budaya lokal yang nggak terlalu ngikutin tren, jadi agak tricky juga. Yang terakhir, budaya baru yang menarik. Ini terkait sama pengaruh globalisasi juga, yang bawa budaya baru, termasuk di dunia fashion. Contohnya, meskipun saya cowok, tapi tetap aja tertarik dan ikutin perkembangan fashion."

Dari wawancara tersebut merupakan bahwa keputusan konsumsinya dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pendapatan, keterbukaan pikiran, dan budaya baru yang menarik. Mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa ia harus mempertimbangkan kemampuan finansial, situasi dan kondisi budaya lokal, serta perkembangan dan tren global dalam memilih dan mempraktikkan gaya berpakaian yang sesuai dengan dirinya.

Agak berbeda dari pendapat Dian Rahma Nur Afifah, tentang latar belakang atau faktor yang mempengaruhi gaya hidup ini Mas Afidha Arrohmah seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan tahun 2019 mengatakan:<sup>64</sup>

"Tentang latar belakang gaya hidup ya, kalau aku sih mungkin lingkungan kita sebelumnya deh. Contoh aja gaya berpakaian, aku dari dulu di pondok terbiasa pakai gamis, sekarangpun juga masih pakai gamis. Jadi menurutku kebiasaan, kemudian finansial, iya dari orang tua."

Responden menjawab pertanyaan mengenai faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa dengan menyoroti beberapa elemen utama. Pertama, ia menunjukkan bahwa latar belakang gaya hidup mahasiswa dapat dipengaruhi

---

<sup>64</sup> Mas Afidha Arrohmah, *Wawancara*, 05 Juni 2023.



oleh lingkungan sebelumnya. Sebagai contoh, dia merinci bahwa kebiasaannya mengenai gaya berpakaian telah terbentuk sejak dia berada di pondok, di mana dia terbiasa memakai gamis. Bahkan sekarang, dia masih mempertahankan gaya berpakaian tersebut. Kedua, responden menyebutkan bahwa kebiasaan ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor finansial, khususnya dari orang tua. Ini menunjukkan bahwa sumber daya finansial yang tersedia dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan atau mengubah gaya hidup mereka. Oleh karena itu, unsur finansial dan dukungan dari orang tua menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk gaya hidup mahasiswa.

Dengan demikian, jawaban responden mencerminkan bahwa gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan yang terbentuk di lingkungan sebelumnya, serta oleh faktor finansial dan dukungan dari keluarga atau orang tua. Pemahaman ini memberikan wawasan tentang kompleksitas dan multifaktorialnya faktor-faktor yang membentuk gaya hidup mahasiswa.

Teman satu fakultasnya, yakni Riani Maulidya mengatakan bahwa nilai-nilai yang dipelajari di kampus dapat benar-benar mengubah cara pandang dan keputusan sehari-hari, termasuk dalam gaya hidup. Ini menambah dimensi baru tentang peran lingkungan akademis dalam membentuk pola hidup mahasiswa.<sup>65</sup>

Rudi Santoso, mahasiswa dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, menyebutkan bahwa selain faktor-faktor yang telah dibahas, seperti pendapatan dan lingkungan, hobi dan minat juga berperan dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Dia menggambarkan bagaimana aktivitas hobi seperti

---

<sup>65</sup> Riani Maulidya, *Wawancara*, 06 Juni 2023.

olahraga dapat memengaruhi pola makan dan kebiasaan sehari-hari mahasiswa. Selain itu, minat dalam seni atau musik juga dapat mempengaruhi pengeluaran untuk membeli barang-barang terkait dengan minat tersebut. Ini menunjukkan bahwa minat dan hobi individu dapat menjadi faktor penting yang membentuk gaya hidup mahasiswa.<sup>66</sup>

Dengan jawaban yang hampir sama, Retno Galuh Prabawati Mahasiswa Perbankan Syariah semester akhir ini menjelaskan:<sup>67</sup>

“Jujur, menurutku yang paling krusial buat mahasiswa, termasuk aku sih, ya faktor pendapatan. Soalnya, pendapatannya masih mayoritas dari orang tua, dan walaupun ada yang kerja sampingan, tetep aja kita lebih prioritasin kebutuhan buat kuliah. Kayaknya banyak mahasiswa yang ngalamin hal yang sama. Terus, aku lebih suka belanja online. Alasannya simpel, sibuk banget di kampus, jadi males keluar ke toko. Lebih praktis dan efisien. Jadi, kalo lagi *hectic* dan harus ke toko, seringnya ditunda atau malah dibatalkan deh belanjanya. Udah kebiasaan sih, udah nyaman sama belanja online.”

Dalam transkrip wawancara ini, responden mengungkapkan bahwa faktor krusial yang sangat memengaruhi mahasiswa, termasuk dirinya, adalah faktor pendapatan. Dia menjelaskan bahwa mayoritas pendapatannya berasal dari orang tua, dan meskipun beberapa mahasiswa memiliki pekerjaan sampingan, prioritas utama tetap pada memenuhi kebutuhan kuliah. Faktor pendapatan dianggap sebagai elemen utama yang membentuk pilihan hidup mahasiswa.

Responden juga menyoroti perubahan dalam pola belanja, khususnya ke arah belanja online. Alasan utama di balik preferensi belanja online adalah keterbatasan waktu yang diakibatkan oleh kesibukan di kampus. Kesibukan tersebut membuat responden lebih memilih untuk berbelanja secara online

---

<sup>66</sup> Rudi Santoso, *Wawancara*, 06 Juni 2023.

<sup>67</sup> Retno Galuh Prabawati, *Wawancara*, 06 Juni 2023.

karena dianggap lebih praktis dan efisien. Hal ini juga dijelaskan sebagai sebuah kebiasaan yang telah terbentuk, menciptakan kenyamanan dalam berbelanja online.

Dengan demikian, transkrip ini memberikan gambaran bahwa faktor pendapatan dan keterbatasan waktu di kampus dapat memengaruhi keputusan hidup mahasiswa, termasuk dalam hal preferensi belanja. Kesimpulan ini mencerminkan dinamika kompleks dalam mengelola keuangan dan waktu bagi mahasiswa.

Penulis kembali ke Bagas Febri Pratama, dan bertanya terkait faktor atau yang melatarbelakangi gaya hidupnya. Pihaknya memberikan pendapat:<sup>68</sup>

"Saya termasuk fans teknologi yang sangat fanatik, terutama dengan handphone. Entah mengapa, sejak dulu saya selalu tertarik untuk memiliki koleksi handphone terbaru. Namun, faktor penghambat utamanya adalah ketersediaan dana. Mengingat handphone terbaru biasanya memiliki harga yang cukup tinggi, dan sebagai mahasiswa tanpa penghasilan tetap, saya seringkali harus menunda pembelian atau bahkan tidak membelinya jika model yang diinginkan tidak sesuai dengan kebutuhan atau keinginan saya. Terkadang, beberapa model handphone yang saya incar juga sulit ditemukan di pasaran atau harganya cukup mahal jika mengalami kerusakan."

Responden ini menggambarkan dirinya sebagai konsumen teknologi yang sangat fanatik, terutama pada handphone. Sejak dulu, ia selalu memiliki ketertarikan untuk memiliki koleksi handphone terbaru. Meskipun demikian, ada faktor penghambat utama yang memengaruhi keputusan pembelian, yaitu ketersediaan dana. Faktor ketersediaan dana menjadi kendala utama karena handphone terbaru cenderung memiliki harga yang cukup tinggi. Sebagai seorang mahasiswa tanpa penghasilan tetap, responden seringkali harus

---

<sup>68</sup> Bagas Febri Pratama, *Wawancara*, 05 Juni 2023.

menunda pembelian atau bahkan mengurungkan niatnya untuk membeli jika model yang diinginkan tidak sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya. Kendala finansial ini mencerminkan realitas mahasiswa yang harus memprioritaskan pengeluaran dan menyesuaikannya dengan ketersediaan dana.

Selain itu, responden juga menyebutkan bahwa beberapa model handphone yang diinginkan sulit ditemukan di pasaran atau memiliki harga yang cukup mahal jika mengalami kerusakan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya faktor dana, tetapi juga ketersediaan produk dan biaya pemeliharaan menjadi pertimbangan penting dalam keputusan pembelian konsumennya. Kesimpulannya, kendala finansial, ketersediaan produk, dan biaya pemeliharaan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian responden sebagai konsumen teknologi yang tertarik pada handphone.

Himmatul Aliyyah, seorang mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah kembali memberikan pendapatnya bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah mindset:<sup>69</sup>

“Yup, bener banget! Gaya hidup tuh sebenarnya nggak cuma soal pakaian atau barang doang, tapi juga tentang gimana kita nunjukin jati diri. Misalnya, kadang-kadang kita punya mindset kalo penampilan yang kece itu bisa jadi cerminan kepribadian. Jadi, pengen banget tampil oke. Tapi ya, kadang ada tuh dilema karena keterbatasan finansial. Jadi, kita harus bijak ngeliatnya. Emang sih, pengen tampil kece, tapi nggak juga mau bikin kantong bolong. Jadi, harus tetep realistis dan sesuai sama kemampuan finansial kita. Gitu aja sih, semoga nyambung ya ceritanya.”

---

<sup>69</sup> Himmatul Aliyyah, *Wawancara*, 05 Juni 2023.

Himmatul Aliyyah ini menanggapi pembahasan mengenai gaya hidup dengan mengakui bahwa gaya hidup tidak hanya terkait dengan pakaian atau barang, tetapi juga mencerminkan bagaimana kita mengekspresikan jati diri. Dia menggambarkan bahwa terkadang kita memiliki persepsi bahwa penampilan yang keren dapat mencerminkan kepribadian, dan oleh karena itu, keinginan untuk tampil baik menjadi hal yang diinginkan.

Namun, Himmatul Aliyyah juga mengakui adanya dilema yang muncul akibat keterbatasan finansial. Meskipun ingin tampil menarik, namun keterbatasan dana menjadi faktor yang harus diperhitungkan. Oleh karena itu, dia menekankan pentingnya sikap bijak dalam melihat situasi tersebut. Meskipun keinginan untuk tampil keren ada, namun mereka tidak ingin merusak stabilitas keuangan mereka. Dalam konteks ini, kebijaksanaan finansial menjadi kunci untuk tetap realistis dan sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing.

Dengan demikian, tanggapan responden mencerminkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansial, sekaligus memperhatikan nilai-nilai dan ekspresi diri. Kesimpulannya, mereka berharap bahwa pendekatan ini dapat terhubung dan dimengerti oleh orang lain.

Berdasarkan wawancara dan pendapat dari berbagai mahasiswa di IAIN Ponorogo, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

1. Nilai-nilai agama: Banyak mahasiswa di IAIN Ponorogo, seperti Lintang Wulan Sari, menyatakan bahwa nilai-nilai agama Islam memainkan peran

penting dalam membentuk gaya hidup mereka, terutama dalam berpakaian dan interaksi sosial.

2. Lingkungan sosial: Pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan kampus menjadi faktor signifikan yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Teman-teman di sekitar mereka sering kali menjadi model dalam hal kebiasaan dan pola hidup.
3. Pendidikan: Menurut Dito Pratama, pendidikan memiliki peran dalam membentuk kesadaran tentang hak dan kewajiban, yang berdampak pada gaya hidup, serta pola pikir mahasiswa terhadap teknologi dan media sosial.
4. Pendapatan: Faktor finansial, seperti yang diungkapkan oleh Dian Rahma Nur Afifah dan Retno Galuh Prabawati, menjadi faktor krusial dalam menentukan pilihan gaya hidup mahasiswa, terutama dalam hal konsumsi dan preferensi belanja.
5. Globalisasi dan keterbukaan pikiran: Pengaruh globalisasi, yang membawa budaya dan tren baru, juga memengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih gaya hidup, termasuk dalam dunia fashion.
6. Minat dan hobi: Minat pribadi, seperti yang disampaikan oleh Rudi Santoso, dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa, misalnya melalui aktivitas hobi seperti olahraga, seni, atau musik yang berdampak pada pola makan, pengeluaran, dan kegiatan sehari-hari.
7. Teknologi: Bagi mahasiswa seperti Bagas Febri Pratama, ketertarikan terhadap teknologi, terutama perangkat handphone, sangat memengaruhi gaya hidup mereka, meskipun sering kali terkendala oleh keterbatasan dana.



8. Mindset: Himmatul Aliyyah menyoroti bahwa mindset atau pola pikir individu juga menjadi faktor penting, di mana penampilan dan cara mengekspresikan diri dapat menjadi cerminan kepribadian, meskipun tetap perlu disesuaikan dengan kemampuan finansial.

Secara keseluruhan, terdapat delapan faktor utama yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa di IAIN Ponorogo: nilai-nilai agama, lingkungan sosial, pendidikan, pendapatan, globalisasi, minat dan hobi, teknologi, serta mindset.

#### **D. Dampak Gaya Hidup Ekonomi Syariah Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa IAIN Ponorogo**

Dalam konteks kehidupan mahasiswa IAIN Ponorogo, pilihan untuk mengadopsi gaya hidup ekonomi syariah tidak hanya merupakan suatu keputusan konsumsi semata, tetapi juga menciptakan dampak dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dalam bab ini, kita akan menelusuri dampak konkrit yang dihasilkan dari gaya hidup ekonomi syariah yang dianut oleh sebagian mahasiswa tersebut. Fokus utama penelitian ini terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah memberikan pengaruh terhadap aspek finansial mahasiswa dan kehidupan mereka secara menyeluruh. Mari kita bersama-sama memahami bagaimana pilihan gaya hidup ini tidak hanya memengaruhi transaksi finansial, tetapi juga membentuk pola kehidupan mahasiswa IAIN Ponorogo secara menyeluruh.

Penulis kembali kepada Dian, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah yang menjawab:<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Dian Rahma Nur Afifah, *Wawancara*, 05 Juni 2023.

“Nah, jadi gini, sebagai mahasiswa di IAIN Ponorogo, gaya hidup ekonomi syariah buat aku benar-bener nyentuh banget ke urusan duit dan kehidupan sehari-hari, nih. Jadi, yang namanya pendapatan itu benar-bener jadi patokan utama buat gue dalam hal belanja. Khususnya, karena gue masih ketergantungan sama orang tua. Terus, soal keterbukaan pikiran, ya aku emang terbuka sama perkembangan global dan tren, tapi ya tetep ngikutin budaya lokal dan Islam, sih. Kaya agak tricky gitu kadang, tapi ya jadi gimana gitu, jalanin aja. Oh iya, soal budaya baru, terutama di fashion, aku tetep bisa ikutan tanpa melanggar prinsip ekonomi syariah. Meskipun gue cowok, aku tetep suka nyobain trend terbaru. Jadi, dampaknya tuh bukan cuma di uang jajan, tapi beneran nyentuh cara gue liat kehidupan sehari-hari. Kaya jadi lebih aware sama nilai-nilai Islam, tapi tetep bisa eksis di zamannya. Santai aja, tapi tetep Syariah”

Dian sebagai mahasiswa IAIN Ponorogo menggambarkan bahwa pengaruh gaya hidupnya menciptakan dampak pada aspek finansial dan kehidupan secara umum. Pertama, adanya ketergantungan pada orang tua sebagai sumber pendapatan utama mengindikasikan bahwa keputusan konsumsi, terutama dalam gaya hidup, sangat terkait dengan ketersediaan dana dari keluarga. Hal ini mencerminkan prinsip ekonomi syariah yang menekankan transparansi dan keadilan dalam pengelolaan keuangan.

Kemudian, keterbukaan pikiran terhadap pengaruh globalisasi dan tren menunjukkan bahwa Dian memahami perkembangan zaman. Namun, kesadaran terhadap budaya lokal dan nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa dia mencoba mengadopsi gaya hidup yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, dampaknya pada aspek finansial mencakup pengeluaran yang lebih bijak dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, sambil tetap eksis dalam mengikuti tren dan budaya baru. Secara umum, gaya hidup Dian menciptakan pola keputusan yang mencerminkan keseimbangan antara tren

global dan nilai-nilai lokal, sekaligus menjaga keseimbangan keuangan keluarga dengan prinsip ekonomi syariah.

Pendapat yang kurang lebih sama diungkapkan oleh Mas Afidha dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, mengatakan:<sup>71</sup>

“Soal gaya hidup, nih, saya selalu ngerasa pengaruh banget sama lingkungan sekitar, apalagi dari jaman pondok. Dari dulu udah kebiasaan pake gamis, dan sampe sekarang masih gitu. Menurut aku, ini ngaruh positif, terutama soal keuangan. Pake gaya hidup yang simpel kayak gini, ternyata bantuin banget dalam ngatur pengeluaran. Finansial jadi lebih terjaga. Plus, ini sesuai sama prinsip-prinsip ekonomi syariah yang vouch untuk hidup hemat dan bertanggung jawab, kan? Jadi, nggak cuma sekadar gaya berpakaian, tapi ini nyentuh ke cara kita ngelola uang dan ngeliat keuangan. Adopsi gaya hidup ekonomi syariah, menurutku, bisa bikin seimbang antara agama, duit, dan kehidupan sehari-hari. Santai, simpel, dan tetap jaga prinsip keuangan syariah, gitu.”

Responden ini menggambarkan pengaruh lingkungan sekitar, terutama dari pengalaman di pondok, yang memberikan dampak signifikan pada gaya hidupnya. Dengan mempertahankan kebiasaan mengenakan gamis sejak jaman pondok hingga sekarang, responden menilai bahwa gaya hidup sederhana ini memiliki pengaruh positif, terutama dalam hal keuangan. Menurutnya, pilihan berpakaian yang simpel membantu mengatur pengeluaran dan menjaga keseimbangan finansial. Lebih dari sekadar gaya berpakaian, adopsi gaya hidup ekonomi syariah oleh responden mencakup aspek pengelolaan uang dan pemahaman terhadap keuangan. Baginya, hidup hemat dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah bukan hanya sekadar gaya hidup, melainkan suatu cara hidup yang menciptakan keseimbangan antara aspek agama, keuangan, dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan santai,

---

<sup>71</sup> Mas Afidha Arrohmah, *Wawancara*, 05 Juni 2023.

sederhana, dan tetap memegang prinsip keuangan syariah menjadi ciri khas dari gaya hidup yang diterapkan oleh responden.

Dengan pertanyaan sama, penulis beralih kepada Retno Galuh Prabawati, dengan jawaban sebagai berikut:<sup>72</sup>

“Sebenarnya belanja online ini nyambung banget sama gaya hidup ekonomi syariah yang aku terapin. Dengan belanja online, aku jadi bisa lebih kontrol pengeluaran. Lebih hemat waktu dan tenaga, kan? Terus, karena udah jadi kebiasaan, justru nggak gampang tergoda buat beli barang impulsif yang nggak perlu. Jadi, gaya hidup ini nyokap aku banget, hemat tapi tetap stylish. Nggak bikin kantong bolong, tapi tampilan tetep kece. Jadi, secara nggak langsung, gaya hidup ekonomi syariah ini turut mendukung finansial aku dan temen-temen di kampus, sih. “

Responden menyatakan bahwa kebiasaan belanja online yang diterapkannya sangat konsisten dengan gaya hidup ekonomi syariah. Menurutnya, belanja online memberikan kontrol lebih pada pengeluaran, menghemat waktu dan tenaga. Kebiasaan ini juga membantu menghindari godaan untuk membeli barang impulsif yang tidak perlu, karena telah menjadi rutinitas. Responden melihat bahwa gaya hidup ekonomi syariah ini mirip dengan pola hidup ibunya, yaitu hemat tetapi tetap stylish. Secara tidak langsung, gaya hidup ekonomi syariah ini dianggap mendukung stabilitas finansial responden dan teman-temannya di kampus.

Jawaban yang hampir sama penulis dapatkan dari Bagas Febri Pratama jurusan Hukum Keluarga Islam:<sup>73</sup>

“Seperti yang kita bahas sebelumnya kak, jadi, seiring waktu, saya mulai menerapkan gaya hidup ekonomi syariah dalam mengelola keinginan teknologi ini. Pertama, saya lebih bijak dalam mengatur anggaran. Kalau memang belum mampu, ya ditunda dulu. Saya juga mencoba mencari alternatif handphone yang lebih terjangkau, tetapi tetap memenuhi kebutuhan saya. Selain itu, saya belajar untuk tidak

---

<sup>72</sup> Retno Galuh Prabawati, *Wawancara*, 06 Juni 2023.

<sup>73</sup> Bagas Febri Pratama, *Wawancara*, 06 Juni 2023.

terlalu tergila-gila dengan model terbaru dan berfokus pada kebutuhan sehari-hari. Dengan menerapkan gaya hidup ekonomi syariah, saya merasa lebih tenang secara finansial. Saya tidak terbebani oleh tekanan untuk selalu memiliki yang terbaru dan bisa lebih fokus memprioritaskan kebutuhan yang lebih esensial. Meskipun ini hanya sebagian kecil dari gaya hidup ekonomi syariah, tetapi sudah memberikan dampak positif bagi saya dan keuangan saya sebagai mahasiswa di IAIN Ponorogo”

Dalam penjelasan tersebut, responden menggambarkan bagaimana ia menerapkan gaya hidup ekonomi syariah dalam mengelola kebutuhan teknologi. Pertama, ia menekankan pentingnya pengaturan anggaran dengan bijak, menunda pembelian jika belum mampu, dan mencari alternatif handphone yang lebih terjangkau. Kemudian, ia menunjukkan perubahan pola pikir dengan tidak terlalu tergila-gila pada model terbaru dan lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari. Dengan menerapkan gaya hidup ekonomi syariah, responden merasakan ketenangan finansial, terbebas dari tekanan untuk selalu memiliki perangkat terbaru, dan dapat lebih fokus pada prioritas kebutuhan esensial. Meskipun hanya sebagian kecil dari gaya hidup ekonomi syariah, namun dampak positif tersebut memberikan keseimbangan dan ketenangan finansial bagi responden sebagai mahasiswa di IAIN Ponorogo.

Terakhir adalah penjelasan dari Himmatul Aliyyah, yang menyatakan:<sup>74</sup>

“Oke, jadi, gini nih, dengan menerapkan gaya hidup ekonomi syariah, kehidupan finansial saya jadi lebih terjaga. Misalnya, lebih mempertimbangkan kebutuhan daripada ngejar-gejar tren mahal. Jadi, pengeluaran jadi lebih under control, gitu. Nah, yang seru, ini nggak cuma tentang pakaian atau barang, tapi nyampe juga ke cara kita atur duit dan liat keuangan. Dengan ngontrol belanja sesuai budget dan fokus ke kebutuhan, jadi bisa menjaga keseimbangan antara penampilan keren dan tanggung jawab finansial sebagai

---

<sup>74</sup> Himmatul Aliyyah, *Wawancara*, 06 Juni 2023.

mahasiswa. Pokoknya, menerapkan gaya hidup ekonomi syariah ini benaran membantu buat tetap realistis dan hindari kantong bolong. Kebayang kan, pengen tampil kece tapi juga mau jaga keuangan. Nah, dengan ini, semoga finansial tetap terjaga dan hidup jadi lebih santai. Gitu, sih.”

Dalam paragraf tersebut, responden menyatakan bahwa menerapkan gaya hidup ekonomi syariah telah berdampak positif pada kehidupan finansialnya. Dia lebih mempertimbangkan kebutuhan daripada mengikuti tren mahal, yang mengakibatkan pengeluarannya lebih terkendali. Responden menyoroti bahwa gaya hidup ini tidak hanya mencakup pakaian atau barang, tetapi juga mencakup cara mengatur uang dan melihat keuangan secara keseluruhan. Dengan mengontrol belanja sesuai dengan anggaran dan fokus pada kebutuhan, ia dapat menjaga keseimbangan antara penampilan menarik dan tanggung jawab finansial sebagai mahasiswa. Penerapan gaya hidup ekonomi syariah membantu responden tetap realistis dan menghindari kantong bolong. Dengan demikian, ia berharap dapat menjaga keseimbangan finansial dan menciptakan kehidupan yang lebih santai melalui pendekatan ini.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa IAIN Ponorogo, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi mereka dalam memilih dan mempraktikkan gaya hidup ekonomi syariah, serta dampaknya terhadap aspek finansial dan kehidupan mereka secara umum:

1. **Pendapatan dan Sumber Keuangan:** Sebagian besar mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Dian dan Retno, masih bergantung pada pendapatan dari orang tua. Ini membuat mereka sangat berhati-hati dalam mengatur keuangan. Prinsip ekonomi syariah, yang menekankan pada pengelolaan keuangan yang bijaksana, transparansi, dan pengeluaran yang sesuai



kemampuan, mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam menentukan kebutuhan dan menghindari pemborosan. Gaya hidup ini membantu mahasiswa untuk tetap konsisten dalam menjalani kehidupan dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan finansial.

2. Keterbukaan terhadap Tren dan Globalisasi: Pengaruh globalisasi, terutama dalam tren mode dan teknologi, juga dirasakan oleh mahasiswa. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh Dian, meskipun terbuka terhadap tren modern, mahasiswa berusaha mengadopsi gaya hidup yang tetap sejalan dengan ajaran Islam. Mereka mengutamakan kesederhanaan dan nilai-nilai syariah dalam berpakaian dan bersikap, sambil tetap mengikuti perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara mengikuti tren global dan mempertahankan nilai-nilai lokal serta agama.
3. Pengaruh Lingkungan dan Budaya: Afidha mengungkapkan bahwa lingkungan sebelumnya, seperti pendidikan di pondok pesantren, memiliki pengaruh besar dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Kebiasaan berpakaian sederhana dan hidup hemat yang terbentuk sejak di pondok terus dipraktikkan hingga masa kuliah. Ini berdampak pada pengeluaran mereka yang lebih terkendali dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Mereka tidak tergoda untuk menghabiskan uang secara berlebihan, yang sejalan dengan prinsip hidup hemat dan bertanggung jawab dalam syariah.
4. Pengaturan Anggaran dan Prioritas: Seperti yang dijelaskan oleh Bagas, gaya hidup ekonomi syariah juga memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan pribadi. Misalnya, mereka lebih bijak dalam mengatur anggaran untuk kebutuhan teknologi atau barang-barang lainnya. Mereka cenderung

menunda pembelian barang yang tidak mendesak dan lebih fokus pada kebutuhan yang esensial. Dengan demikian, gaya hidup ini memberikan ketenangan finansial karena mahasiswa tidak terbebani oleh keharusan untuk mengikuti tren terbaru, melainkan memprioritaskan apa yang benar-benar dibutuhkan.

5. Pengaruh Belanja Online: Retno menunjukkan bagaimana teknologi, seperti belanja online, dapat membantu mahasiswa dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah. Dengan belanja online, mahasiswa bisa lebih mudah mengendalikan pengeluaran, memilih barang yang diperlukan, dan menghindari pembelian impulsif. Belanja online juga dianggap lebih praktis dan efisien, menghemat waktu dan tenaga, serta membantu menghindari godaan untuk membeli barang-barang yang tidak penting. Dengan demikian, gaya hidup ini mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik sesuai prinsip syariah.
6. Kesadaran Finansial dan Tanggung Jawab: Himmatul menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara keinginan untuk tampil menarik dan tanggung jawab finansial. Penerapan gaya hidup ekonomi syariah membantu mahasiswa lebih bijak dalam merencanakan keuangan, seperti membatasi pengeluaran untuk tren fashion mahal dan fokus pada kebutuhan utama. Kesadaran ini membuat mahasiswa lebih realistis dalam mengelola uang, sehingga mereka bisa menjaga keseimbangan antara penampilan yang menarik dan stabilitas finansial.

Secara keseluruhan, gaya hidup ekonomi syariah yang diterapkan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo memberikan dampak positif dalam berbagai aspek

kehidupan mereka, terutama dalam hal pengelolaan finansial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, mahasiswa mampu menjaga pengeluaran mereka tetap terkendali, menghindari gaya hidup konsumtif, dan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup ini menciptakan keseimbangan antara tuntutan modernisasi dan keharusan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih teratur, hemat, dan sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing.



**BAB IV**  
**ANALISIS DATA GAYA HIDUP PADA KALANGAN MAHASISWA IAIN**  
**PONOROGO DALAM TINJAUAN EKONOMI SYARIAH**

**A. Gaya Hidup Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Dalam Konteks Ekonomi Syariah**

Wawancara mendalam dengan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo memberikan gambaran yang kaya tentang implementasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam gaya hidup mereka. Kesimpulan yang dapat ditarik dari narasi mereka adalah bahwa mahasiswa aktif dan sadar akan prinsip-prinsip ekonomi syariah, yang tercermin dalam keputusan konsumsi, manajemen keuangan, dan interaksi sehari-hari. Meskipun dihadapkan pada tantangan dan kompleksitas di luar kampus, para responden tetap setia pada prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam upaya mereka untuk mencapai keseimbangan antara nilai-nilai Islam dan realitas dunia modern.

Dalam mengartikan hasil wawancara ini melalui lensa teori ekonomi syariah, dapat dilihat bahwa mahasiswa tidak hanya mengikuti prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai tanggapan terhadap aturan kampus, tetapi lebih jauh lagi, mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemilihan konsumsi, terutama makanan dan pakaian, mahasiswa secara aktif mempertimbangkan aspek kehalalan, keadilan, dan transparansi dalam transaksi, mencerminkan konsep ekonomi syariah yang menekankan keberlanjutan dan keadilan.

Tantangan yang dihadapi mahasiswa di luar lingkungan kampus mengungkapkan dinamika global dan lokal yang mempengaruhi penerapan

ekonomi syariah. Mereka harus beradaptasi dengan variasi produk dan tekanan konsumtif di dunia nyata yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip yang dianut. Hal ini menggambarkan dilema dan konflik yang mungkin muncul ketika mempraktikkan ekonomi syariah dalam lingkungan yang tidak selalu mendukung nilai-nilai tersebut.

Perubahan positif dalam perilaku konsumtif setelah pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai ekonomi syariah menyoroti pentingnya edukasi dan kesadaran. Mahasiswa tidak hanya mematuhi prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai aturan, tetapi mereka juga merenungkan dan mengadaptasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini mencerminkan konsep dalam ekonomi syariah bahwa transformasi sosial yang berkelanjutan memerlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan.

Analisis gaya hidup mahasiswa IAIN Ponorogo berdasarkan data wawancara dapat diuraikan melalui pendekatan metode AIO (*Activity, Interest, dan Opinion*) yang dikemukakan oleh Sunarto pada bab sebelumnya, serta dengan mempertimbangkan aspek demografis dan konteks ekonomi syariah.

#### 1. *Activity* (Aktivitas)

Dalam pendekatan AIO, aktivitas berfungsi sebagai manifestasi dari gaya hidup yang menunjukkan bagaimana individu menghabiskan waktu mereka dan mengelola kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara, mahasiswa IAIN Ponorogo menunjukkan aktivitas yang sangat terarah dan berfokus pada penegakan prinsip ekonomi syariah dalam setiap aspek. Aktivitas ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Konsumsi halal dan bebas riba, Sebagai contoh, Dian Rahma dan Riani Maulidya berusaha menjaga konsumsi yang halal serta menghindari transaksi dengan unsur riba. Ini mencerminkan upaya mereka dalam menjaga kehalalan konsumsi sehari-hari dan kepatuhan pada syariat. Aktivitas ini menjadi sangat relevan karena memperlihatkan adanya kebutuhan mahasiswa untuk mempraktikkan pilihan yang sesuai dengan hukum Islam di tengah realitas pasar yang tidak selalu menyediakan opsi syariah secara penuh.
- b. Investasi syariah, Lintang Wulan dan Dito Pratama menunjukkan bagaimana mereka memilih investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, meskipun aksesibilitas informasi menjadi tantangan tersendiri. Usaha untuk tetap berpegang pada investasi yang tidak melibatkan riba, misalnya, menggambarkan usaha mereka yang sadar akan prinsip syariah meskipun harus melakukan riset tambahan. Ini menandakan bahwa aktivitas mereka bukan hanya bersifat pasif melainkan memerlukan keaktifan dalam mengonfirmasi kehalalan transaksi.
- c. Adaptasi dalam situasi luar kampus, Mas Afidha dan beberapa responden lainnya juga menggambarkan tantangan dalam mempertahankan gaya hidup syariah ketika berhadapan dengan situasi di luar kampus. Di kampus, mereka memiliki aturan dan nilai yang lebih terstruktur, namun saat di luar, mereka menghadapi berbagai dinamika yang mempengaruhi keputusan konsumsi dan gaya hidup. Hal ini mencerminkan tantangan adaptasi mahasiswa dalam menjaga



komitmen terhadap nilai ekonomi syariah di tengah pengaruh sosial yang lebih luas.

## 2. *Interest* (Minat)

Dalam metode AIO, minat menggambarkan preferensi atau ketertarikan pada produk, aktivitas, atau gaya hidup tertentu. Minat mahasiswa dalam penelitian ini berkisar pada produk dan aktivitas yang sesuai syariah, yang menjadi fondasi penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka sebagai Muslim. Beberapa minat utama yang tampak adalah sebagai berikut:

- a. Keseimbangan dalam konsumsi, Dian Rahma dan Riani Maulidya memperlihatkan minat pada pengelolaan keuangan yang menekankan kebutuhan daripada keinginan. Keputusan ini tidak hanya berdasarkan pertimbangan finansial tetapi juga spiritual, di mana mereka berusaha menyeimbangkan antara gaya hidup hemat dan gaya hidup yang mendukung keberlanjutan serta kepatuhan pada syariah. Minat ini berakar pada pemahaman bahwa konsumsi yang sesuai syariah harus bersifat moderat, tidak berlebihan, dan tetap memperhatikan kebutuhan pokok.
- b. Transparansi produk, Retno Galuh menekankan pentingnya transparansi dalam konsumsi, terutama ketika berbelanja online. Dia menunjukkan minat pada produk-produk yang tidak hanya halal tetapi juga transparan dalam proses transaksi. Ini adalah aspek yang sering kali dipandang sebelah mata dalam pasar konsumen modern, tetapi oleh mahasiswa seperti Retno, aspek transparansi dianggap penting

untuk memastikan kehalalan produk yang digunakan. Minat ini sekaligus memperlihatkan dorongan untuk melibatkan kesadaran kritis dalam konsumsi sebagai bagian dari gaya hidup syariah.

- c. Prinsip Ekonomi Syariah, Rudi Santoso menggarisbawahi pentingnya pendidikan ekonomi syariah untuk generasi muda. Minat ini menunjukkan pemahaman lebih dalam tentang penerapan nilai-nilai syariah dalam bidang pendidikan, di mana mahasiswa berupaya menyebarkan nilai ekonomi syariah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Minat ini mencerminkan bahwa mahasiswa IAIN Ponorogo tidak hanya menginginkan penerapan nilai-nilai syariah dalam hidup mereka sendiri, tetapi juga berharap bisa menjadi agen perubahan di masyarakat.

### 3. *Opinion* (Pendapat)

Pendapat atau opini adalah refleksi dari sikap individu terhadap berbagai isu atau aspek kehidupan. Dalam konteks ini, wawancara menunjukkan opini mahasiswa yang kuat terhadap pentingnya prinsip syariah sebagai landasan utama dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Pendapat mereka dapat diurai sebagai berikut:

- a. Pentingnya prinsip ekonomi syariah, Himmatul Aliyyah dan Bagas Febri menekankan bahwa nilai-nilai syariah bukan hanya panduan dalam konsumsi dan keuangan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas mereka sebagai mahasiswa Muslim. Opini ini menunjukkan kesadaran mereka bahwa gaya hidup yang sesuai dengan ekonomi syariah bukan hanya tentang perilaku eksternal tetapi juga

mencerminkan identitas dan integritas sebagai Muslim di lingkungan kampus dan sosial. Ini sejalan dengan pandangan ekonomi syariah yang menempatkan integritas sebagai pilar dalam setiap aspek kehidupan, dari perilaku finansial hingga keputusan pribadi.

- b. Konsistensi, Pendapat dari Mas Afidha menggambarkan tantangan dalam konsistensi penerapan nilai syariah, terutama di luar lingkungan kampus. Opini ini mencerminkan kesadaran mahasiswa akan realitas di luar kampus yang sering kali tidak sejalan dengan syariah, namun di sisi lain, mereka tetap berusaha mempertahankan nilai-nilai ini meskipun ada hambatan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Ponorogo memiliki pemahaman yang matang tentang pentingnya nilai syariah sebagai pegangan meskipun kondisi eksternal bisa menjadi kendala.
- c. Sejarah, Pendapat Andree Gallentino memberikan wawasan unik tentang bagaimana nilai-nilai syariah tidak hanya dilihat sebagai aturan kontemporer, tetapi juga diakui sebagai bagian dari warisan sejarah. Melalui pandangan ini, mahasiswa melihat gaya hidup syariah sebagai sesuatu yang berakar pada sejarah Islam yang kaya. Ini memperlihatkan kesadaran bahwa menerapkan gaya hidup syariah juga berarti menghidupkan kembali ajaran dan praktik dari peradaban Islam masa lalu yang menjadi teladan bagi kehidupan saat ini.

Sebagai keseluruhan, sub-bab ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam konteks kehidupan kampus dan di luarnya.

## **B. Faktor Yang Memengaruhi Mahasiswa IAIN Ponorogo dalam Memilih Dan Mempraktikkan Gaya Hidup**

Berdasarkan wawancara dan pendapat dari berbagai mahasiswa di IAIN Ponorogo, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

1. Nilai-nilai agama: Banyak mahasiswa di IAIN Ponorogo, seperti Lintang Wulan Sari, menyatakan bahwa nilai-nilai agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk gaya hidup mereka, terutama dalam berpakaian dan interaksi sosial.
2. Lingkungan sosial: Pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan kampus menjadi faktor signifikan yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Teman-teman di sekitar mereka sering kali menjadi model dalam hal kebiasaan dan pola hidup.
3. Pendidikan: Menurut Dito Pratama, pendidikan memiliki peran dalam membentuk kesadaran tentang hak dan kewajiban, yang berdampak pada gaya hidup, serta pola pikir mahasiswa terhadap teknologi dan media sosial.
4. Pendapatan: Faktor finansial, seperti yang diungkapkan oleh Dian Rahma Nur Afifah dan Retno Galuh Prabawati, menjadi faktor krusial dalam menentukan pilihan gaya hidup mahasiswa, terutama dalam hal konsumsi dan preferensi belanja.

5. Globalisasi dan keterbukaan pikiran: Pengaruh globalisasi, yang membawa budaya dan tren baru, juga memengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih gaya hidup, termasuk dalam dunia fashion.
6. Minat dan hobi: Minat pribadi, seperti yang disampaikan oleh Rudi Santoso, dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa, misalnya melalui aktivitas hobi seperti olahraga, seni, atau musik yang berdampak pada pola makan, pengeluaran, dan kegiatan sehari-hari.
7. Teknologi: Bagi mahasiswa seperti Bagas Febri Pratama, ketertarikan terhadap teknologi, terutama perangkat handphone, sangat memengaruhi gaya hidup mereka, meskipun sering kali terkendala oleh keterbatasan dana.
8. Mindset: Himmatul Aliyyah menyoroti bahwa mindset atau pola pikir individu juga menjadi faktor penting, di mana penampilan dan cara mengekspresikan diri dapat menjadi cerminan kepribadian, meskipun tetap perlu disesuaikan dengan kemampuan finansial.

Secara keseluruhan, terdapat delapan faktor utama yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa di IAIN Ponorogo: nilai-nilai agama, lingkungan sosial, pendidikan, pendapatan, globalisasi, minat dan hobi, teknologi, serta mindset.

Pada paparan data sebelumnya dijelaskan bahwa gaya hidup mereka dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Kelompokkan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1 Faktor Pendapatan, Mahasiswa, secara umum, mengakui bahwa pendapatan memiliki peran krusial dalam membentuk gaya hidup mereka.

Ketergantungan pada orang tua sebagai sumber pendapatan utama menjadi pertimbangan utama dalam memenuhi kebutuhan, terutama biaya kuliah;

2. Faktor Lingkungan Sebelumnya, Beberapa responden menyoroti bahwa gaya hidup mereka dapat dipengaruhi oleh lingkungan sebelumnya, seperti kebiasaan berpakaian yang terbentuk sejak mereka berada di pondok. Kebiasaan ini dapat berlanjut dan memengaruhi gaya hidup selama di kampus;
3. Faktor Keterbukaan Pikiran, Pengaruh globalisasi dan keterbukaan pikiran juga menjadi faktor yang memengaruhi gaya hidup. Mahasiswa menyadari adanya pengaruh globalisasi yang membawa perkembangan dan tren baru, meskipun terkadang harus sejalan dengan budaya local;
4. Faktor Budaya Baru yang Menarik, Pengaruh globalisasi tidak hanya terbatas pada keterbukaan pikiran, tetapi juga membawa budaya baru, termasuk dalam dunia fashion. Mahasiswa tertarik untuk mengikuti perkembangan fashion dan gaya hidup yang baru dan menarik.
5. Faktor Ketersediaan Dana dan Keuangan, Ketersediaan dana menjadi faktor penghambat utama, terutama dalam membeli barang atau produk tertentu. Mahasiswa menyadari keterbatasan finansial dan berusaha menjaga kebijaksanaan dalam pengeluaran agar tidak membuat kantong bolong.
6. Faktor Keterbatasan Waktu, Kesibukan di kampus juga memengaruhi gaya hidup, khususnya dalam hal kebiasaan berbelanja. Mahasiswa lebih memilih belanja online sebagai solusi praktis dan efisien yang sesuai dengan jadwal yang padat.



7. Faktor Pengaruh Teman Sebaya, Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam transkrip tertentu, pengaruh teman sebaya juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi gaya hidup. Teman sebaya dapat memainkan peran dalam membentuk preferensi dan keputusan konsumsi.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling terkait dan membentuk pola keputusan gaya hidup mahasiswa di lingkungan kampus. Pemahaman mendalam terhadap dinamika ini dapat memberikan gambaran holistik tentang gaya hidup mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Kesimpulan utama yang dapat ditarik adalah bahwa faktor pendapatan, lingkungan sebelumnya, keterbukaan pikiran, budaya baru yang menarik, ketersediaan dana dan keuangan, keterbatasan waktu, serta pengaruh teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk keputusan gaya hidup. Sebagai mahasiswa, mereka menghadapi tantangan finansial, sementara juga harus menyesuaikan kebiasaan sebelumnya, mengakomodasi pengaruh globalisasi, dan beradaptasi dengan budaya baru yang memikat.

Dalam mengeksplorasi gaya hidup mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam memilih dan mempraktikkan gaya hidup. Pendapatan, lingkungan sebelumnya, keterbukaan pikiran, budaya baru, ketersediaan dana, keterbatasan waktu, dan pengaruh teman sebaya membentuk pola keputusan yang kompleks dan beragam.

Pertama, pendapatan menjadi landasan utama dalam analisis gaya hidup ekonomi syariah. Mahasiswa, sebagai konsumen, secara sadar

mempertimbangkan pendapatan mereka, yang sebagian besar berasal dari orang tua, dalam membuat keputusan finansial. Hal ini mencerminkan tanggung jawab dan kebijaksanaan finansial dalam konteks ekonomi syariah, di mana keadilan dan keberlanjutan menjadi prinsip utama.

Kedua, keterbukaan pikiran terhadap budaya baru menandakan adopsi nilai-nilai kontemporer dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam. Mahasiswa menunjukkan sikap inklusif terhadap perkembangan dan tren global, sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang mendorong inovasi yang tidak melanggar norma agama.

Pengaruh teman sebaya, sebagai faktor sosial, juga memiliki dampak pada gaya hidup mahasiswa. Dalam konteks ekonomi syariah, pengaruh ini harus diseimbangkan dengan nilai-nilai Islam, sehingga keputusan finansial tetap menghormati moral dan etika.

Pilihan belanja online dan pertimbangan finansial menunjukkan adaptasi mahasiswa terhadap teknologi modern dalam kerangka ekonomi syariah. Kepraktisan dan efisiensi menjadi pertimbangan utama, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan Islam yang mendorong pengelolaan sumber daya dengan bijak.

Dalam integrasi teori gaya hidup ekonomi syariah, gaya hidup mahasiswa bukan hanya mencerminkan tuntutan ekonomi konvensional, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan integrasi prinsip-prinsip keuangan syariah. Mereka tidak hanya mengadopsi nilai-nilai Islam, tetapi juga mengaplikasikannya dalam keputusan finansial sehari-hari. Kesimpulannya, gaya hidup mahasiswa di IAIN Ponorogo tidak hanya sebatas ekspresi pribadi,

tetapi juga mencerminkan upaya keselarasan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan keseharian mereka.

### **C. Dampak Gaya Hidup Ekonomi Syariah Terhadap Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa IAIN Ponorogo**

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa IAIN Ponorogo, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi mereka dalam memilih dan mempraktikkan gaya hidup ekonomi syariah, serta dampaknya terhadap aspek finansial dan kehidupan mereka secara umum:

4. **Pendapatan dan Sumber Keuangan:** Sebagian besar mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Dian dan Retno, masih bergantung pada pendapatan dari orang tua. Ini membuat mereka sangat berhati-hati dalam mengatur keuangan. Prinsip ekonomi syariah, yang menekankan pada pengelolaan keuangan yang bijaksana, transparansi, dan pengeluaran yang sesuai kemampuan, mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam menentukan kebutuhan dan menghindari pemborosan. Gaya hidup ini membantu mahasiswa untuk tetap konsisten dalam menjalani kehidupan dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan finansial.
5. **Keterbukaan terhadap Tren dan Globalisasi:** Pengaruh globalisasi, terutama dalam tren mode dan teknologi, juga dirasakan oleh mahasiswa. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh Dian, meskipun terbuka terhadap tren modern, mahasiswa berusaha mengadopsi gaya hidup yang tetap sejalan dengan ajaran Islam. Mereka mengutamakan kesederhanaan dan nilai-nilai syariah dalam berpakaian dan bersikap, sambil tetap mengikuti

perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara mengikuti tren global dan mempertahankan nilai-nilai lokal serta agama.

6. Pengaruh Lingkungan dan Budaya: Afidha mengungkapkan bahwa lingkungan sebelumnya, seperti pendidikan di pondok pesantren, memiliki pengaruh besar dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Kebiasaan berpakaian sederhana dan hidup hemat yang terbentuk sejak di pondok terus dipraktikkan hingga masa kuliah. Ini berdampak pada pengeluaran mereka yang lebih terkendali dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Mereka tidak tergoda untuk menghabiskan uang secara berlebihan, yang sejalan dengan prinsip hidup hemat dan bertanggung jawab dalam syariah.
7. Pengaturan Anggaran dan Prioritas: Seperti yang dijelaskan oleh Bagas, gaya hidup ekonomi syariah juga memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan pribadi. Misalnya, mereka lebih bijak dalam mengatur anggaran untuk kebutuhan teknologi atau barang-barang lainnya. Mereka cenderung menunda pembelian barang yang tidak mendesak dan lebih fokus pada kebutuhan yang esensial. Dengan demikian, gaya hidup ini memberikan ketenangan finansial karena mahasiswa tidak terbebani oleh keharusan untuk mengikuti tren terbaru, melainkan memprioritaskan apa yang benar-benar dibutuhkan.
8. Pengaruh Belanja Online: Retno menunjukkan bagaimana teknologi, seperti belanja online, dapat membantu mahasiswa dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah. Dengan belanja online, mahasiswa bisa lebih mudah mengendalikan pengeluaran, memilih barang yang diperlukan, dan

menghindari pembelian impulsif. Belanja online juga dianggap lebih praktis dan efisien, menghemat waktu dan tenaga, serta membantu menghindari godaan untuk membeli barang-barang yang tidak penting. Dengan demikian, gaya hidup ini mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik sesuai prinsip syariah.

9. Kesadaran Finansial dan Tanggung Jawab: Himmatul menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara keinginan untuk tampil menarik dan tanggung jawab finansial. Penerapan gaya hidup ekonomi syariah membantu mahasiswa lebih bijak dalam merencanakan keuangan, seperti membatasi pengeluaran untuk tren fashion mahal dan fokus pada kebutuhan utama. Kesadaran ini membuat mahasiswa lebih realistis dalam mengelola uang, sehingga mereka bisa menjaga keseimbangan antara penampilan yang menarik dan stabilitas finansial.

Secara keseluruhan, gaya hidup ekonomi syariah yang diterapkan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka, terutama dalam hal pengelolaan finansial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, mahasiswa mampu menjaga pengeluaran mereka tetap terkendali, menghindari gaya hidup konsumtif, dan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup ini menciptakan keseimbangan antara tuntutan modernisasi dan keharusan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih teratur, hemat, dan sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing. Berikut analisis dampak dari gaya hidup para mahasiswa tersebut:

## 1. Dampak Materil

### a. Kesehatan Fisik dan Pengendalian Keuangan

Mahasiswa IAIN Ponorogo, seperti Dian dan Retno, mengakui bahwa pengelolaan keuangan mereka sangat bergantung pada sumber pendapatan dari orang tua. Mereka berusaha untuk mengatur anggaran secara ketat dan memilih pengeluaran yang esensial saja, demi menghindari pemborosan. Hal ini sangat selaras dengan QS. Al-A'raf ayat 31, yang menekankan pada konsumsi yang cukup untuk menjaga kesehatan tanpa berlebih-lebihan. Sikap hati-hati ini mendukung kesehatan fisik mereka karena berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, bukan konsumsi yang berlebihan atau gaya hidup yang membahayakan kesejahteraan finansial dan kesehatan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, gaya hidup yang tidak boros dan disiplin ini membantu mahasiswa untuk menjaga ketahanan fisik dan mental, sehingga menghindarkan mereka dari stres finansial yang dapat mempengaruhi kesehatan. Praktik ini menegaskan pentingnya membatasi keinginan konsumerisme yang sering kali memicu pola hidup tidak sehat.

### b. Menutup Aurat dan Kesederhanaan dalam Berpenampilan

Sikap mahasiswa yang tetap mempertahankan kesederhanaan dalam berpakaian terutama yang berlatarkan pendidikan di pesantren seperti Afidha menunjukkan kepatuhan terhadap perintah menutup aurat sebagai bagian dari ekonomi syariah. QS. Al-A'raf ayat 26 menjelaskan bahwa pakaian memiliki tujuan utama sebagai penutup



aurat, bukan sebagai simbol kemewahan atau status sosial. Mahasiswa ini memilih untuk menghindari pakaian yang mencolok atau boros, yang memperlihatkan komitmen pada prinsip syariah dalam konsumsi.

Dengan demikian, mahasiswa tersebut mempertahankan nilai-nilai Islam sambil tetap beradaptasi dengan modernisasi, menghindari daya tarik simbol status sosial yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini juga mengajarkan bahwa menjaga penampilan sederhana adalah upaya untuk fokus pada kesejahteraan rohaniyah yang berdampak pada kenyamanan diri.

c. Kenyamanan Hidup melalui Pengaturan Anggaran

Bagas menunjukkan bahwa gaya hidup ekonomi syariah mendorongnya untuk menetapkan prioritas dalam pengelolaan anggaran. Ia lebih fokus pada kebutuhan utama daripada tergoda membeli barang-barang modern atau tren terbaru. Ini menunjukkan sikap hidup yang mempertimbangkan kenyamanan jangka panjang dan ketenangan finansial, sejalan dengan prinsip efisiensi dalam ajaran Islam. QS. Al-Israa ayat 26-27 menegaskan larangan untuk boros dan menghimbau umat Muslim untuk berbagi hak dengan mereka yang membutuhkan, yang tercermin dalam gaya hidup hemat dan sederhana yang dipraktikkan mahasiswa ini. Prioritas yang diberikan pada kebutuhan utama bukan hanya berdampak pada kestabilan finansial, namun juga mendukung mahasiswa agar terhindar dari stres akibat utang atau

ketidakmampuan mengikuti tren konsumtif. Sikap ini menciptakan ketenangan hidup, di mana mahasiswa hanya fokus pada kebutuhan yang mendasar sehingga mereka dapat menjalani hidup lebih tenang dan teratur.

## 2. Dampak Spiritual

### a. Pembentukan Jiwa Syukur

Kesadaran mahasiswa untuk bersyukur terlihat dari pola konsumsi yang didasarkan pada kemampuan finansial dan kebutuhan esensial, seperti yang ditunjukkan oleh Himmatul. Dalam pandangan Islam, setiap tindakan konsumsi adalah bentuk manifestasi syukur kepada Allah. Ketika mahasiswa membatasi pengeluaran pada kebutuhan penting dan menghindari barang-barang mahal atau berlebihan, mereka secara otomatis memperkuat rasa syukur mereka terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah. Sikap ini memperkuat keyakinan bahwa rezeki yang mereka miliki adalah karunia yang harus disyukuri dan dioptimalkan penggunaannya.

Konsep syukur ini memiliki dampak spiritual yang mendalam, di mana mahasiswa yang bersyukur dengan nikmat yang ada, bahkan ketika terbatas, cenderung merasakan kepuasan yang lebih tinggi. Rasa syukur yang konsisten ini mengarahkan mahasiswa untuk mengutamakan ibadah dan menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan sebagai bentuk kesadaran akan rezeki yang diberikan.

### b. Efisiensi dalam Pemenuhan Kebutuhan

Mahasiswa yang menerapkan gaya hidup ekonomi syariah menunjukkan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan, seperti menghindari pembelian impulsif dan memanfaatkan teknologi, misalnya belanja online, untuk menjaga pengeluaran. Retno, misalnya, menjelaskan bahwa belanja online membantunya lebih selektif dalam membeli barang yang dibutuhkan, sehingga menghindarkan dari pembelian yang berlebihan. Dalam ajaran Islam, tindakan ini mencerminkan efisiensi dan keseimbangan antara kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah. Efisiensi ini juga sejalan dengan larangan Islam untuk hidup boros atau mementingkan kepuasan sementara tanpa pertimbangan tanggung jawab sosial, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Israa ayat 26-27.

Dengan menghindari pembelian impulsif, mahasiswa bukan hanya menjaga keuangan, tetapi juga melatih pengendalian diri dan tanggung jawab. Sikap hemat ini mengajarkan mereka untuk tidak menghamburkan harta dan lebih sadar terhadap kebutuhan masyarakat sekitarnya yang mungkin lebih membutuhkan.

Gaya hidup ekonomi syariah yang diadopsi oleh sebagian mahasiswa IAIN Ponorogo membawa dampak positif yang mencolok pada berbagai lapisan kehidupan mereka. Pada aspek finansial, terlihat bahwa ketergantungan pada orang tua sebagai sumber pendapatan utama memberikan arahan dalam pengambilan keputusan konsumsi. Dengan mempraktikkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, mahasiswa mencapai stabilitas finansial yang memadai. Belanja online, sebagai bagian integral dari

gaya hidup ekonomi syariah, juga membantu mereka menjaga kestabilan finansial dan mencegah tergoda untuk melakukan pembelian impulsif.

Dalam ranah gaya hidup, terlihat bahwa pilihan berpakaian, seperti mengenakan gamis, mencerminkan gaya hidup sederhana yang sejalan dengan prinsip ekonomi syariah. Kesadaran terhadap budaya lokal dan nilai-nilai Islam juga terlihat seiring dengan keterbukaan terhadap perkembangan global. Pola pikir yang terbentuk dalam masyarakat mahasiswa menunjukkan keseimbangan antara eksistensi dalam tren dan menjaga prinsip keuangan. Kesadaran terhadap nilai-nilai Islam dan penerapan prinsip ekonomi syariah menciptakan fondasi mental yang memandu keputusan konsumsi mereka.

Pergeseran prioritas pengeluaran ke kebutuhan esensial daripada mengejar tren mahal mencerminkan dampak nyata pada aspek pola keputusan mahasiswa. Kebijakan pengeluaran yang terkendali dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah memberikan mereka keseimbangan yang diinginkan antara keinginan dan tanggung jawab finansial. Gaya hidup ekonomi syariah tidak hanya menciptakan perubahan fisik dalam pakaian atau barang yang digunakan, melainkan juga melibatkan transformasi dalam pola pikir dan prinsip hidup mereka. Inilah yang menjadi esensi dari gaya hidup ekonomi syariah, yang tidak hanya sekadar aspek finansial, tetapi juga melibatkan seluruh spektrum kehidupan sehari-hari, menciptakan paradigma kehidupan yang lebih santai, sederhana, namun tetap memegang teguh prinsip keuangan syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Syariah pada Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Ponorogo, Hasil pembahasan menunjukkan bahwa mahasiswa aktif dan sadar akan prinsip-prinsip ekonomi syariah, yang tercermin dalam keputusan konsumsi, manajemen keuangan, dan interaksi sehari-hari. Mereka tidak hanya mengikuti aturan kampus, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Ponorogo adalah pendapatan, lingkungan sebelumnya, keterbukaan pikiran, budaya baru, ketersediaan dana, keterbatasan waktu, dan pengaruh teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk keputusan gaya hidup mahasiswa. Faktor-faktor ini saling terkait dan kompleks, mempengaruhi pilihan mereka dalam mempraktikkan gaya hidup ekonomi syariah.
3. Dampak Positif Gaya Hidup Ekonomi Syariah terhadap Mahasiswa IAIN Ponorogo menciptakan dampak positif pada aspek finansial dan kehidupan mereka secara umum. Stabilitas finansial, pola keputusan yang bijak, dan kesadaran terhadap nilai-nilai Islam menjadi ciri khas dari gaya hidup ini, menciptakan paradigma kehidupan yang santai dan sederhana namun tetap memegang teguh prinsip keuangan syariah.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk Pembaca**

Pembaca dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mahasiswa. Mempertimbangkan pandangan dan pengalaman mahasiswa IAIN Ponorogo dapat membuka wawasan terkait kesesuaian antara prinsip ekonomi syariah dengan realitas global. Pembaca diharapkan untuk merenungkan bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri, baik dalam pengelolaan keuangan, pemilihan gaya hidup, atau pengambilan keputusan konsumsi.

### **2. Saran untuk Penulis**

Penulis dapat mempertimbangkan untuk lebih mendalam dalam penjelasan mengenai tantangan konkret yang dihadapi mahasiswa IAIN Ponorogo dalam menerapkan gaya hidup ekonomi syariah. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang dinamika dan kendala yang mungkin dihadapi oleh individu yang berusaha mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulis juga bisa mempertimbangkan untuk menyediakan kerangka kerja praktis atau saran bagi pembaca yang ingin mulai menerapkan aspek-aspek dari gaya hidup ekonomi syariah dalam kehidupan mereka.

### **3. Saran untuk Mahasiswa**

Mahasiswa, khususnya di lingkungan IAIN Ponorogo, dapat mengambil inspirasi dari narasi teman-teman sejawat mereka. Disarankan



bagi mereka untuk terus memperdalam pemahaman mengenai konsep-konsep ekonomi syariah dan bagaimana menerapkannya secara praktis. Mahasiswa juga dapat membentuk forum atau kelompok diskusi untuk saling bertukar pengalaman dan memberikan dukungan dalam menerapkan gaya hidup ekonomi syariah. Selain itu, penting untuk tetap menyadari tantangan di dunia nyata dan mencari solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan prinsip ekonomi syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, A., & Lestari, P. 2018. Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 5(8): 696-710.
- Afriyanto, D. 2019. Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. 5(1): 73-82.
- Ali Sutomo, Budi Prasetyo, Citra Lestari, dkk, *Wawancara*. Juni 20, 2023
- Amalia, F. 2012. Implementasi etika bisnis islam pada pedagang di bazar Madinah, Depok. Seminar Nasional Jombang, 14 Juli 2012.
- Ambarwati. 2022. Metode penelitian kualitatif. Bali (ID): Qalam Media Lestari.
- Andree Gallentino Febriansyah, *Wawancara*, Juni 06, 2023.
- Bagas Febri Pratama, *Wawancara*, Juni 05, 2023.
- Budi Prasetyo, Indra Permadi, & Lina Fitriani, *Observasi*. Juni 20, 2023
- Dian Rahma Nur Afifah, *Wawancara*, Juni 05, 2023.
- Dito Pratama, *Wawancara*, Juni05, 2023
- Fauzi, A., Arfiana, N., & Hadi, A. 2019. Konsumsi Riba Pada Gaya Hidup Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 11(1): 13-26
- Ghofur, A. 2020. Pengantar ekonomi syariah. Depok (ID): Penerbit Rajawali.
- Hadi, A., & Yulianti, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Produk Halal Pada Mahasiswa IAIN Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 155-169.
- Hartono, S., Rahmawati, S., & Nurhayati, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta. *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 4(1), 43-58.
- Hasanah, N., Anggraini, T., Harahap, R. D. 2023. Pengaruh gaya hidup, media sosial, dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi di masa pandemi menurut ekonomi islam: studi pada mahasiswa prodi ekonomi islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan. *MES Management Journal*. 2(1): 1 – 13.
- Hanifuddin, Iza, dan Moh Ihsan Fauzi. "A Concept of Islamic Notary as Registrar on Sharia Contract: Al-Muwaththiq Perspective." *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 281–97.
- Himmatul Aliyyah, *Wawancara*, Juni 06, 2023.

- Huda, Miftahul, Agus Purnomo, Abdul Mun'im, Lutfi Hadi Aminuddin, dan Lukman Santoso. "Tradition, Wisdom and Negotiating Marriage and Inheritance Disputes onss Javanese Muslim." *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (2024): 25–44. <https://doi.org/10.29240/jhi.v9i1.9887>.
- Janah, Unun Roudlotul, dan Shofwatul Aini. "Jilbab Dan Identitas Sosial: Relasi Keberagamaan Dan Status Sosial Perempuan Berjilbab Di Ponorogo." *FIKRAH* 7, no. 1 (2019): 73–94.
- Janah, Unun Roudlotul, Muchtim Humaidi. *Lembaga Filantropi Pada Masyarakat Multikultural di Ponorogo: Ikhtiar Mewujudkan Harmoni dan Kemandirian Ekonomi*. 2020. 30
- Kurniawan, C. 2017. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. 13(4): 107 – 118.
- Kusuma, Kumara Adji, Imam Fauji, Faruq Ahmad Futaqi, dan Bobur Sobirov. "BankZiska: A New Hope for the Unbanked and Poor in Indonesia," 436–46. Atlantis Press, 2023. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7\\_48](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_48).
- Lintang Wulan Sari, *Wawancara*, Juni 06, 2023.
- Mariana, S., Sutrisno, T., & Muawanah, U. 2020. Pemanfaatan Teknologi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 20(2): 182-202.
- Mas Afidha Arrohmah, *Wawancara*, Juni 05, 2023.
- Nawatmi, S. 2010. Etika bisnis dalam perspektif Islam. *Jurnal Fokus Ekonomi*. 1(1): 50 – 58.
- Prasetyo, Y. *Ekonomi syariah*. Jakarta (ID): Penerbit Adria Mandiri Group.
- Pulungan, D. R., Febriaty, H. 2020. Perilaku gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*. 2(3): 103 – 110.
- Rachmawati, A. 2019. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 4(1): 39-49.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode penelitian*. Surabaya (ID): Cipta Media Nusantara.
- Retno Galuh Prabawati, *Wawancara*, Juni 06, 2023.
- Riani Maulidya, *Wawancara*, Juni 05, 2023.
- Rohman, F. 2020. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku tabungan mahasiswa Muslim di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 7(1): 55-66.
- Rozhania, Z. N., Nawawi, K., Gustiawati, S. 2022. Tinjauan etika bisnis islam terhadap praktik pemasaran busana muslim studi pada almeera Moslem Store Bogor. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. 5(1): 129 – 140.
- Rudi Santoso, *Wawancara*, Juni 05, 2023.

- Suhairi, M., & Fauzan, M. 2019. Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku tabungan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 4(1): 53-65.
- Sumartun dan Dwi Setya Nugrahini, *Pengaruh Pengetahuan tentang Ekonomi Syariah dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2018-2021)*, *Falahiya: Research Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. I, No. 1 (Januari-Juni 2022): 62-78.
- Suminto, Fahmi, F., Mutafarida, B. 2020. Tingkat literasi ekonomi syariah mahasiswa dalam kegiatan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*. 4(1): 31 – 44.

